

**TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH BANGIL PASURUAN**

TESIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

BIDAYATUL HIDAYAH

NIM: 223206010022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

2025

***TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN SALAFIYAH BANGIL PASURUAN***

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

BIDAYATUL HIDAYAH

NIM: 223206010022

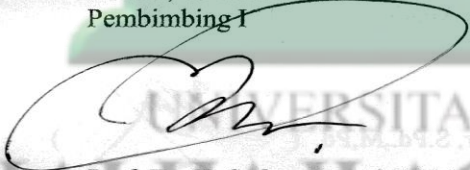
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2025**



PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan**” yang ditulis oleh Bidayatul Hidayah ini, telah disetujui dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 06 Oktober 2025
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 195811111983031002

Jember, 06 Oktober 2025
Pembimbing II



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.
NIP.197210161998031003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SANTRIDI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH BANGIL PASURUAN” yang di tulis oleh Bidayatul Hidayah ini telah di pertahankan didepan dewan penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Pada hari Senin 08 September 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. H. Moh Anwar, S.Pd.,M.Pd. ()
2. Anggota
 - a. Penguji Utama: Dr. H.Saihan,S.Ag, M.Pd. ()
 - b. Penguji I : Prof. Dr.H. Sofyan Tsauri,MM ()
 - c. Penguji II : Dr.H. Abd. Muhith,S.Ag.,M.Pd.I.()

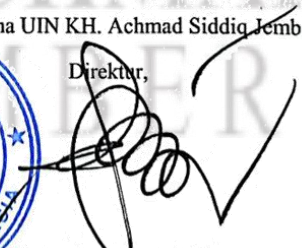
Jember,06 Oktober 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Direktur,




Prof. Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209180050110003

ABSTRAK

Bidayatul,Hidayah. 2025. *Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Agama Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. Pembimbing II : Dr.H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

Kata Kunci : *Total Quality Management*, Mengembangkan Kompetensi Santri

Total Quality Manajemen (TQM) merupakan sebuah manajemen pada suatu institusi yang memfokuskan pada peningkatan kualitas dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer (masyarakat) yang secara terus menerus.

Fokus penelitian yaitu 1) Bagaimana perencanaan *Total Quality Management (TQM)* Dalam Mengembangkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ? 2) Bagaimana pelaksanaan *Total Quality Management (TQM)* Dalam Mengembangkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ? 3) Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management (TQM)* Dalam Mengembangkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan Pasuruan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan Pasuruan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data menggunakan teknik Miles, Huberman, dan Saldana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan : dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pengurus, pengajar, dan santri. Perencanaan ini difokuskan pada pengembangan kompetensi santri melalui peningkatan kualitas pendidikan yang meliputi aspek kurikulum, metode pengajaran, serta fasilitas. 2) Pelaksanaan : dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan untuk pengajar, pembaruan metode pembelajaran, dan peningkatan fasilitas. Metode evaluasi yang digunakan meliputi survei kepuasan santri dan wali santri, penilaian hasil belajar, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. pesantren juga berusaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik dengan melibatkan alumni dalam pelatihan pengajar atau mencari kerjasama dengan lembaga lain. Semua upaya tersebut bertujuan untuk mengembangkan kompetensi santri agar dapat bersaing di dunia modern. 3) Evaluasi dan Tindak Lanjut : dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk pengurus, pengajar, santri, serta wali santri. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti survei kepuasan, penilaian hasil belajar, serta observasi langsung terhadap pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan tindak lanjut berupa perbaikan metode pengajaran, pembaruan kurikulum, serta peningkatan fasilitas. Semua tindak lanjut dilaksanakan dengan melibatkan semua elemen pesantren, menjadikannya bagian dari budaya pesantren dan memastikan keberlanjutannya.

ABSTRACT

Bidayatul, Hidayah. 2025. *Total Quality Management (TQM) in developing students' competence at Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan*. Thesis. Islamic Education Management Postgraduate Program Universitas Agama Islam Negeri Kiai Ahmad Siddiq Jember. Advisor I : Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, MM. Advisor II : Dr.H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: Total Quality Management, Developing Students' Competence

Total Quality Management (TQM) is a management approach within an institution that focuses on quality improvement by involving all human resources with the aim of achieving continuous enhancement of customer (societal) satisfaction.

The study focused on: 1) How is Total Quality Management (TQM) planned in developing students' competence at Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ? 2) How is Total Quality Management (TQM) implemented in developing students' competence at Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan Pasuruan? 3) How are the evaluation and follow-up of Total Quality Management (TQM) conducted in developing students' competence at Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?

This study employs a qualitative approach with a case study design. The research was conducted at Salafiyah Islamic Boarding School, Bangil Pasuruan , Pasuruan. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, while data analysis follows the interactive model developed by Miles, Huberman, and Saldana.

The findings of this study indicate that: 1) Planning: Conducted systematically and involving various stakeholders, including administrators, teachers, and students. The planning is focused on developing students' competence by improving the quality of education, which encompasses curriculum design, teaching methods, and facilities. 2) Implementation: Carried out in a structured manner through various activities such as teacher training, renewal of teaching methods, and improvement of facilities. Evaluation methods include student and parent satisfaction surveys, learning outcome assessments, and direct observation of the learning process. The pesantren also seeks to optimize existing resources, for example by involving alumni in teacher training or establishing collaborations with other institutions. These efforts are all aimed at developing students' competence so they can remain competitive in the modern world. 3) Evaluation and Follow-up: Conducted regularly and involving all related stakeholders, including administrators, teachers, students, and parents. Evaluation methods include satisfaction surveys, learning outcome assessments, and direct classroom observations. The results of these evaluations are used to formulate follow-up actions such as improving teaching methods, updating the curriculum, and enhancing facilities. All follow-up actions are carried out with the involvement of the entire pesantren community, making them part of the pesantren's culture and ensuring sustainability

ملخص البحث

بداية الهداية، 2025. إدارة الجودة الشاملة في تطوير كفاءة الطلاب بمعهد السلفية الإسلامية بانجيل. رسالة الماجستير بقسم إدارة التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الاستاذ الدكتور الحاج سفيان ثوري الماجستير، و(2) الدكتور الحاج محيط الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة الجودة الشاملة (TQM)، تطوير كفاءة الطلاب

إن إدارة الجودة الشاملة (TQM) هي الإدارة في المؤسسة التي تركز على تحسين الجودة من خلال إشراك جميع الموارد البشرية بهدف تحقيق تحسين مستمر في رضا العملاء (المجتمع) بشكل دائم. محور هذا البحث هو (1) كيف تخطيط إدارة الجودة الشاملة (TQM) في تطوير كفاءة الطلاب بمعهد السلفية الإسلامية بانجيل؟ و(2) كيف تنفيذ إدارة الجودة الشاملة (TQM) في تطوير كفاءة الطلاب بمعهد السلفية الإسلامية بانجيل؟ و(3) كيف تقويم إدارة الجودة الشاملة (TQM) في تطوير كفاءة الطلاب بمعهد السلفية الإسلامية بانجيل؟ استخدمت الباحثة في هذا البحث المنهج الكيفي من نوع دراسة الحالة. وإجراء البحث في المدرسة الابتدائية الخيرية بانجلساري جمبر. وطريقة جمع البيانات من خلال المقابلة الشخصية، والملاحظة، والتوثيق، أما تحليل البيانات فتم باستخدام تقنية مايلز، هوبرمان، وسالدا. أما نتائج البحث التي حصلت عليها الباحثة فهي: (1) أن التخطيط يكون من خلال المدخل المنهجي ويشتمل على مختلف الأطراف المعنية مثل الإدارة والمعلمين والطلاب. ويركز هذا التخطيط على تطوير كفاءات الطلاب من خلال تحسين جودة التعليم، والتي تشمل جوانب المنهاج وطرق التدريس وكذلك المرافق. و(2) أن التنفيذ يكون بشكل منظم من خلال أنشطة متنوعة مثل تدريب المعلمين، تحديث أساليب التعلم، وتحسين المرافق. وتشتمل طرق التقويم المستخدمة على استطلاعات رضا الطلاب وأولياء أمورهم، وتقويم نتائج التعلم، والملاحظة المباشرة لعملية التعلم. كما تسعى المدرسة الدينية إلى تحسين استغلال الموارد المتاحة، سواء من خلال إشراك الخريجين في تدريب المعلمين أو البحث عن التعاون مع مؤسسات أخرى. وتهدف جميع هذه الجهود إلى تطوير كفاءات الطلاب ليتمكنوا من المنافسة في العالم الحديث. و(3) والتقويم والمتابعة يكون بشكل دوري ويشمل جميع الأطراف المعنية، بما في ذلك الإدارة والمعلمين والطلاب وأولياء الأمور. يتم التقويم باستخدام طرق متنوعة مثل استطلاعات الرضا، وتقييم نتائج التعلم، والملاحظة المباشرة لعملية التعلم. وتستخدم نتائج التقييم لصياغة إجراءات المتابعة والتي تشمل تحسين طرق التدريس، وتحديث المنهاج، وتحسين المرافق. ويتم تنفيذ جميع المتابعات بمشاركة جميع عناصر المعهد، مما يجعلها جزءا من ثقافة المعهد ويضمن استمراريتها.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan rahmat-Nya sehingga Tesis dengan judul “*Total Quality Management (TQM) dalam Mengembangkan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan*” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya, oleh karenanya itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a kepada yang telah membantu, membimbing, dan memberikan dukungan untuk penyelesaian Tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah menerima penulis untuk sebagai mahasiswa pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
2. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd Selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan memberikan izin penelitian agar Tesis dapat diselesaikan.
3. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember atas motivasi, dorongan serta koreksi dan kemudahan dalam pelayanan selama masa studi.
4. Dr. H. Saihan, S.Ag M.Pd selaku Penguji Utama
5. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I

6. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan banyak ilmu dan bimbingan dalam penyusunan Tesis ini.
7. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember.
8. Civitas Akademika Pascasarjana UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember yang telah banyak memberikan informasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan semua administrasi.
9. Alm. H. Muhammad Hadi dan Hj. Siti Masyitoh selaku kedua orang tua kandung saya, suami tercinta H. Syihabul Muttaqin M.H.I yang senantiasa selalu mendampingi dalam setiap prosesnya, Hj. Aliyah Saifanah H. Ahmad Sidqi As Syarifi H. Muhammad Saifi Ali As Subki Hj. Hala Aisyah Wardah putra putri tercinta yang selalu mensupport.
10. Pengasuh PP. Salafiyah Bangil Pasuruan , kepala yayasan, serta seluruh asatidz yang telah banyak membantu dalam proses penelitian.
11. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana Program Magister UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember Khususnya Kelas MPI-B angkatan 2022 yang selalu memberikan masukan dan menjadi teman diskusi.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya pada pembaca.

Jember, 15 November 2025

BIDAYATUL HIDAYAH
NIM: 223206010022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Tujuan Penelitian	10
C. Manfaat Penelitian	10
D. Definisi Istilah.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Kehadiran peneliti.....	52
D. Subjek Penelitian	52
E. Sumber Data.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	52
A. Paparan Data dan Analisis	52
B. Analisis Data.....	85
BAB V PEMBAHASAN.....	90
1. Perencanaan <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan	

kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ..	92
2. Pelaksanaan <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ..	94
3. Evaluasi dan tindak lanjut <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan	94
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Total Quality Management atau yang biasa di singkat dengan TQM merupakan pendekatan manajemen pada suatu institusi yang memfokuskan pada peningkatan kualitas yang melibatkan seluruh sumber daya manusia dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer (Masyarakat) yang secara terus menerus. Menurut Bound sebagaimana dikutip oleh Mulyadi mengemukakan bahwa manajemen mutu terpadu atau disebut dengan *Total quality manajemen* (TQM) merupakan sebuah manajemen yang memfokuskan kepada orang dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer secara terus menerus.¹

Menurut Hansler dan Brunell yang dikutip oleh Nasution dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Mutu Terpadu*, mengatakan bahwa TQM atau *Total Quality Management* merupakan suatu konsep yang berupaya melakukan sistem manajemen mutu secara global. Perubahan secara keseluruhan terhadap budaya dan sistem penilaian sebuah organisasi.² Selain itu Menurut Mulyadi sebagaimana dikutip oleh Umiarso dan Imam Gojali mengatakan bahwa TQM adalah pendekatan manajemen secara menyeluruh dalam artian tidak termasuk program atau bidang terpisah dari bagian terpadu dengan strategi tingkat tinggi. Manajemen tersebut bekerja secara horizontal

¹ Mullyadi, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2019), 10.

² Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Total Quality Management), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018), 18.

menembus fungsi dan melibatkan seluruh karyawan atau staff dari atas sampai bawah, dan meluas ke hulu dan hilir, serta meliputi mata rantai pemasok dan pelanggan (Masyarakat).³

Selanjutnya, berbicara mengenai kompetensi peserta didik akan berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Mc Ashan dalam Mulyasa, mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴

Lebih jelas, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa kompetensi peserta didik merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁵ Siswa yang dianggap memiliki kompetensi dalam bidang tertentu tidak hanya mengetahui saja, akan tetapi lebih jauh seseorang tersebut harus bisa menghayati dan memahami bidang tersebut yang tercermin dalam perilaku harian. Sedangkan menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf mendefinisikan bahwa kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam

³ Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2020), 134-135.

⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), 38.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2018), 131.

periode waktu yang lama.⁶ Lebih lanjut menurut Hall dan Jones kompetensi merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.⁷

Permendikbud nomor 63 tahun 2022 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam pasal 1 dijelaskan bahwa: Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.⁸

Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik. Karena melalui pendidikan, dapat menciptakan pribadi yang mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang peserta didik alami. Suasana belajar yang menyenangkan saat proses pembelajaran sangat mendukung berhasilnya suatu pendidikan.⁹

⁶ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 78.

⁷ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*, (Jakarta: bumi aksara, 2017), 15.

⁸ Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022.

⁹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (1).

Selain itu dari landasan religius, Allah SWT telah menggambarkan tentang merencanakan yang terdapat dalam Al-Qur'an, Semisal pada surat Shad : 29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لَّيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُواْ الْأَلْبَابِ

Artinya: *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.*

Firman Allah di atas menunjukkan, Allah telah menurunkan ragam pengetahuan terkandung dalam al-Qur'an, karenanya siapapun yang mampu menjadikannya sebagai maklumat dalam kehidupan, dan juga barometer maka tentu mereka akan menjadi hamba Allah bijak, dan mereka adalah orang-orang memiliki rasio tinggi (*ulul al-bab*) Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat surat Yunus : 31

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۖ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

Artinya : *Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?"*

Dalam al-Azhar istilah *yudabbiru* diartikan mengatur, makna kalimat *yudabbiru* berasal dari katan *dubur* yang berarti ekor. Dalam hal ini Allah memberikan perintah mengatur dan memberikan perintah telah mengetahui dan menentukan ujungnya, akhirnya ataupun ekornya ataupun akibatnya. Dari situ Nampak bahwa Allah SWT. dalam mengatur alam ini mempunyai

rencana yang tegas dan konkrit. Dan menjadi kias ibarat pula bagi kita manusia, bahwa barangsiapa manusia pekerjaannya pakai rencana atau tadbir, artinya mengingat pangkal dan ujung, pangkal dan ekor atau akibat, maka dekatlah dia kepada kesempurnaan, tetapi perintah dan rencana yang dibangun manusia harus berlandaskan ridha Allah SWT, karena rencana manusia dapat berlangsung sesuai dengan izin Allah SWT.¹⁰

Pada dasarnya terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan manajemen, para pakar menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber manajemen yang begitu luar biasa, selalu relevan sampai kapan pun, fleksibelnya tidak ada batasannya, di dalamnya banyak teori-teori manajemen yang bisa digali dengan potensi yang ada dalam diri manusia, apa yang dicetuskan para fakir dan ahli manajemen dari berbagai belahan dunia telah ada dalam Al-Qur'an. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan dimaknai sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang baik, demi terwujudnya tujuan. Senada dengan prinsip manajemen yang mengatakan bahwa *"if you fail to plan, you plan to fail"* yang berarti jika anda gagal merencanakan, maka anda merencanakan kegagalan.¹¹

Di sisi lain terdapat hadis yang menegaskan, tentang anjuran melestarikan ajaran yang diberikan oleh Rasulullah Saw. dalam sunnahnya. Karenanya siapapun yang dapat melaksanakan sunnah-sunnah dan

¹⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 173.

¹¹ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2019),

melestarikan dan tentunya dengan manajemen yang baik akan mendapatkan keutamaan dalam perealisasiannya ;

عن عبد الله بن عمرو؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَا يَنْتَزِعُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنْهُمْ بَعْدَ إِذْ أَعْطَاهُمْ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، فَإِذَا لَمْ يَبْقَ عَالِمٌ، اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤُوسًا جُهَالًا، يَسْتَفْتُونَهُمْ فَيَقْتُلُونَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ؛ فَيُضِلُّونَ وَيُضِلُّونَ .

Artinya: “Dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah SAW. Bersabda, Bahwasanya Allah Tabaroka wa Ta’ala tidak mencabut ilmu dari manusia yang telah dianugerahiNya dengan mencabutnya begitu saja. Akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mencabut nyawanya ulama’. Maka ketika tak ada lagi orang alim, akhirnya manusia menjadikan orang-orang bodoh sebagai pemimpin-pemimpin mereka.”

Dalam Islam, perencanaan merupakan bagian dari sunnatullah yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dunia dan akhirat. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk mempersiapkan hari esok melalui perencanaan yang matang (QS. Al-Hasyr: 18).¹² Prinsip ini relevan dengan manajemen pesantren, di mana perencanaan strategis menjadi kunci keberhasilan dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak. Hal ini mencakup perencanaan kurikulum, pengelolaan waktu, dan pengembangan sumber daya manusia.

Optimalisasi pembelajaran di pesantren memerlukan pendekatan terstruktur, seperti penyusunan tujuan pembelajaran, integrasi teknologi, dan evaluasi berkala. Dengan perencanaan ini, pesantren dapat menciptakan program pendidikan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman,

¹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Penerbit Al-Qur'an Indonesia, 2005

tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional Islam. Strategi seperti penggunaan metode halaqah dan musyawarah, serta pengembangan kemampuan intelektual dan spiritual santri, menjadi bagian penting dari perencanaan tersebut.¹³

Namun, sebagaimana diajarkan dalam Islam, perencanaan harus diiringi dengan tawakal dan doa. Setelah berusaha maksimal, pengurus pesantren menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT, yakin bahwa keberhasilan sejati datang dari-Nya. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga menjadi sarana ibadah yang membawa keberkahan.¹⁴

Maka dari itu, sebuah perencanaan yang baik, maka hendaknya mengacu pada sebuah sistem demi mencapai sebuah mutu pendidikan, sistem ini lebih dikenal dengan istilah *total quality management*, yakni sebuah sistem yang berkembang dari sistem yang berbasis industri. Dalam sistem *Total Quality Management* (TQM) atau sistem manajemen mutu terpadu, institusi pendidikan diposisikan sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Maka dari itu pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan permintaan pelanggan. Pelanggan dalam sistem ini dikategorikan menjadi dua yakni pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*eksternal customer*).

Total Quality Management (TQM) dalam mengembangkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan adalah pendekatan manajerial yang

¹³ Zainuddin, *Manajemen Pesantren dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2012.

¹⁴ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

berfokus pada perbaikan kualitas secara berkesinambungan, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, termasuk di pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan, TQM diimplementasikan melalui beberapa langkah: Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan santri dan tuntutan zaman, termasuk pendidikan karakter dan keterampilan hidup. Pelatihan dan Pengembangan Staf: Memberikan pelatihan kepada guru dan pengasuh untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen pendidikan. Partisipasi Santri dalam Proses Pembelajaran: Mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, dan proyek-proyek sosial. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran dan hasil santri, serta memberikan umpan balik yang konstruktif.¹⁵

Penggunaan TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan tidak hanya akan mendukung peningkatan kompetensi santri dalam bidang keagamaan, tetapi juga mengarahkan mereka untuk memiliki keterampilan lain, seperti berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Selain itu, TQM juga mendorong pesantren untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara

¹⁵ Syarhiyah, Wawancara, 28 Agustus 2024.

berkelanjutan, sehingga setiap kelemahan dalam proses pendidikan bisa diidentifikasi dan diatasi dengan cepat.¹⁶

Keunikan penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan, terletak pada perpaduan antara prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai tradisional Islam yang kuat. 1) Sinergi antara nilai keagamaan dan manajemen mutu modern, di pesantren, nilai-nilai keagamaan, seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan penghormatan kepada guru, menjadi landasan utama dalam seluruh aspek kehidupan. Penerapan TQM di sini unik karena bukan hanya sekadar meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menyelaraskan prinsip manajemen mutu dengan nilai Islam, sehingga proses peningkatan mutu dilakukan dengan landasan spiritual yang mendalam. 2) Pengembangan Kompetensi Santri Secara Holistik, penerapan TQM dalam pesantren tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik atau keterampilan duniawi, tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter. Sistem TQM ini mendukung pembentukan santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial, yang semuanya merupakan inti dari pendidikan pesantren. 3) Peningkatan Mutu Berbasis Akhlak dan Adab, TQM di pesantren tidak hanya mengukur kualitas berdasarkan hasil, tetapi juga pada proses yang etis. Pengembangan kompetensi santri diarahkan dengan prinsip akhlak dan adab, seperti adab dalam belajar, berinteraksi, dan hidup bermasyarakat. Hal ini memberi pesantren karakteristik unik, di mana kualitas

¹⁶ Observasi, Jember 27 September 2024.

pendidikan yang dihasilkan bukan hanya berorientasi pada output akademis, tetapi juga pada kepribadian yang berlandaskan akhlak.¹⁷

Berangkat dari kenyataan tersebut, ada ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini tentang “*Total Quality Management (TQM)* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?
2. Bagaimana pelaksanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-

¹⁷ *Observasi*, Jember 27 September 2024.

masalah yang telah dirumuskan sebelumnya pada fokus penelitian.¹⁸ Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan .
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan .
3. Mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan .

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan dapat dijadikan sebagai refrensi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan manajemen pendidikan islam pada khususnya serta mengembangkan konsep atau teori tentang *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi peserta santri.

¹⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023), 20

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek serta dapat memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Implementasikan *Total Quality Management* (TQM).
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih dinamis terutama dalam aspek Implementasi Implementasikan *Total Quality Management* Dalam Mengembangkan Kompetensi Santri.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu kompetensi maupun wawasan pengetahuan. Dan mampu memberikan kontribusi yang positif, serta sebagai tambahan literatur bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk seluruh mahasiswa dalam menggali informasi terkait.
- d. Bagi Masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat mengenai Implementasikan Implementasikan *Total Quality Management* (TQM).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya

kesalahpahaman dalam menginterpretasikan isi dari tulisan ini, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul ini. Adapun arti dari masing-masing kata tersebut terdiri dari:

1. *Total Quality Management (TQM)*

Total Quality Manajemen (TQM) merupakan sebuah manajemen pada suatu institusi yang memfokuskan pada peningkatan kualitas dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer (Masyarakat) yang secara terus menerus.

2. *Kompetensi Santri*

Kompetensi santri merupakan kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di pondok pesantren. Yang mana kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ialah karena untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan, dan harapan. Juga mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, hal ini dilakukan agar memudahkan santri untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi tentunya dapat melanjutkan

keperguruan tinggi favorit atau pilihan mereka, karena Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah konsep baru namun tidak bisa dipungkiri perkembangannya sangatlah baik bagi organisasi, tidak hanya pada bidang ekonomi dan bisnis saja, tetapi manajemen mutu terpadu juga dapat diterapkan pada bidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deksripsi alur pembahasan tesis yang di mulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

bab satu, pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, fokus penelitian, yang berisi fokus masalah dan sub fokus masalah yang akan diteliti, yang berfungsi memberi batasan dari penelitian. Selanjutnya ada tujuan penelitian, mengemukakan tujuan atau arah dalam melakukan penelitian, juga ada manfaat penelitian, berisi manfaat kontribusi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan dan juga berisi definisi istilah-istilah penting dalam penelitian, dan sistematika pembahasan yang berisi tentang alur pembahasan.

bab dua, terdiri dari kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu yang berisi tentang hasil rangkuman dan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya ada kajian teori, yang berisi teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang meliputi teori tentang Manajemen hubungan

masyarakat dalam melibatkan partisipasi masyarakat di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan .

bab tiga, membahas metode penelitian, berisikan pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian yang dipilih dan alasan memilih jenis penelitian tersebut. Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian dilakukan dan alasan memilih lokasi tersebut. Selanjutnya subjek penelitian menjelaskan teknik penentuan subjek penelitian dan subjek yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data menguraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dan data yang akan diperoleh. Selanjutnya diuraikan tentang analisis data yang dilakukan, teknik pengujian keabsahan data yang digunakan, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan.

bab empat, berisi tentang paparan data dan analisis. Pada BAB ini akan dijelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

bab lima, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan tentang *Total Quality Management (TQM)* dalam mengembangkan kompetensi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan .

bab enam, *penutup* meliputi kesimpulan dan saran, pada BAB ini berisi kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) yang merupakan jawaban dari fokus penelitian serta ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pengembangan bagian akademik. bab ini berfungsi untuk memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan hasil

penelitian berupa kesimpulan. Dengan hasil kesimpulan penelitian akan dapat membantu memberikan saran-saran konstruktif yang terkait dengan hasil penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti. Kata relevan disini bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, penyajian penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Majidah Qurrota A'yun yang meneliti tentang *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SD Brawijaya Smart School Malang*. Tujuan dalam program ini ialah membentuk para murid yang berkarakter religius dan nasionalis. Pembudayaan nilai-nilai religius dapat di implementasikan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan atau program sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan tradisi atau perilaku semua SD Brawijaya Smart School Malang secara kontinu dan konsisten.¹⁹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Giva Anggela Sari, yakni penelitian dengan judul *„Pelaksanaan Total Quality Management di Perpustakaan MTsN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar*. Pada penelitian tersebut didapatkan, bahwa Pelaksanaan *Total Quality Management* di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu sudah baik. Dan dapat dilihat dari hasil wawancara

¹⁹ Nur Majidah Qurrota A'yun, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SD Brawijaya Smart School Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 101.

Pelaksanaan *Total Quality Management* di Perpustakaan tersebut yang meliputi : Realibility (kehandalan), Responsiveness (Daya Tangkap), Empaty (empati), Tangibles (bukti langsung), Customer Satisfaction (Mengutamakan kepuasan pelanggan), Respect to people (menghargai orang), Speak with facts (Berbicara dengan fakta), Continuous improvement (perbaikan terus menerus).²⁰

3. Penelitian oleh Indriani dengan judul *Implementasi Sistem Total Quality Management (TQM) Di SMAN 4 Palopo*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.²¹ Penelitian ini memiliki 1 variabel variabel tunggal yakni Implementasi Sistem *Total Quality Management (TQM)*.

4. Penelitian dari Nur Arifah Dzul Qo'dah, yang meneliti tentang *Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di MTS Mambaus Sholihin Gresik*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian ini meneliti tentang mengembangkan program kelas unggulan dan citra madrasah yang dilakukan oleh MTS Mambaus Sholihin sudah sesuai dengan langkah-langkah atau unsur implementasi TQM di sekolah. Adapun langkah awal yaitu perumusan visi, misi, dan

²⁰ Giva Anggela Sari, "Pelaksanaan Total Quality Management Di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar" (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018), 68.

²¹ Indriani, "Implementasi Sistem Total Quality Management (Tqm) Di Sman 4 Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, 2022), 35.

tujuan madrasah yang mengacu pada program kelas unggulan dengan melibatkan semua pihak madrasah melalui musyawarah secara bersama-sama terutama melibatkan pengasuh pondok pesantren, dewan agagis karena madrasah ini dibawah naungan yayasan pondok pesantren.²²

5. Jurnal Yadhi facrudin 2021 dalam penelitiannya “*Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren Jurnal STAI Binamadani Tangerang*” penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui strategi yang dilakukan kalangan pesantren dalam meningkatkan mutu sekolah dilingkunganya. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah berbasis pesantren (SBP) menjadi model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan disekolah dan keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren proses integrasi diharapkan agar peserta didik kedepan mampu menjadi pribadi yang handal, memiliki kecerdasan intelektual, sekaligus punya karakter dengan kekuatan spiritual dan sosial. Manajemen sekolah berbasis pondok pesantren pada hakikatnya dimaksudkan sebagai upaya pemanfaatan dari pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dan pondok pesanten guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan acuan standar pendidikan nasional. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kalangan pesantren dan mengembangkan sekolah formalnya dilakukan secara professional dengan upaya memenuhi ketentuan standar pendidikan nasional, memadukan kurikulum nasional dengan tetap mempertahankan materi

²² Nur Arifah Dzul Qo“dah, “Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik” (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 111.

keislaman, pendidikan tidak hanya di dalam kelas secara formal, tetapi dalam lingkungan pesantren sehingga pembinaan prestasi baik akademik dan non akademik dapat dilakukan secara optimal keunggulan dan peluang yang memiliki sekolah berbasis pesantren dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Begitu juga kelemahan dan ancaman yang ada, dapat segera dicarikan solusi agar mutu tugas sekolah berbasis pesantren mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, pesantren dapat menciptakan dirinya sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang modern.²³

6. Tesis Nurlindah, dengan judul *“Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Mansur Biangloe Kabupaten Bantaeng”*. Nurlindah menyebutkan bahwa: hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al-Mansur Biangloe Kabupaten Bantaeng merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebelum merekrut pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan pelamar dan kebutuhan madrasah. Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan tenaga kependidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan.²⁴

7. Tesis Neti Karnati, 2018 tentang *“Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*

²³ Umi Riyadatul Janah, “Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz AlQur’an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 81.

²⁴ Nurliyah, Jurnal, Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Mansur Biangloe Kabupaten Bantaeng, (Universitas Negeri Bandung: Bandung, 2020)

Dasar di Kota Bekasi.” Hasil penelitian; (1) Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar dengan membuat dan menyusun program kerja tenaga kependidikan, kemudian membagi tugas masing-masing tenaga kependidikan tersebut sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. (2) Pelaksanaan manajemen tenaga kependidikan dilakukan dengan cara menetapkan tenaga kependidikan pada setiap bidang pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, akan tetapi masih banyak tenaga kependidikan yang belum menguasai pekerjaan mereka di karenakan kurangnya skill dan kemampuan mereka terutama dalam penggunaan komputer.²⁵

8. Tesis Rahmania Ika, 2020. “*Berjudul Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 21 Malang*”. Tesis Universitas Muhamaddiyah Malang. Hasil penelitian ini bahwa implementasi SPMI di SMP Negeri 21 Malang terdokumentasi sejak tahun 2016 sampai 2019. Implementasi SPMI melibatkan seluruh komponen sekolah dari pucuk pimpinan sampai bawah. Implementasi SPMI diawali dari pemetaan mutu perencanaan pemenuhan mutu. implementasi pemenuhan mutu, evaluasi dan penetapan standar berjalan dengan baik. Keberhasilan implementasi SPMI mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan lulusan tahun 2019 mendapatkan peringkat keempat hasil ujian nasional berbasis computer (UNBK) implementasi mutu telah menjadi budaya dan karakter yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan SMP Negeri

²⁵ Neti Karnati, Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kota Bekasi, (2018).

21 Malang. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.²⁶

9. Tesis Tuti herawati 2020 meneliti tentang “*Manajemen Peningkatkan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Kapuas, Tesis IAIN Palangarya*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1). Perencanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 1 Kapuas berorientasi untuk meningkatkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal, dengan program peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dosen ke jenjang S-2 dan jenjang S-1 untuk tenaga kependidikan kapasitas dosen, melalui program sertifikasi, kegiatan IHT, pengembangan SPMI (sistem penjaminan mutu internasional), IHT pengembangan RPP keterampilan, pembuatan video belajar dan belajar bersama, penguatan pendidikan karakter (PPK), pengembangan penilaian berbasis TIK, Bimtek pembelajaran dan penilaian soal HOTS. Supervise, pendalaman IT, dan pembinaan personal pendidik/ kependidikan. Sedangkan untuk tenaga kependidikan peningkatan kapasitas dilakukan dengan program bimtek EMIS, praktek asisemen bimtek simpatika, bimtek keuangan, pendalaman IT, dan pembinaan personal pendidik/ kependidikan. Dari hasil perencanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan tiga tahun terakhir semua dosen telah memenuhi standard kualifikasi dan kompetensi yang disarankan oleh pemerintah. 2).

²⁶ Rahmanika Ika, Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 21 Malang. (tesis universitas muhamaddiyah Malang, 2020)

Pelaksanaan penigkatan mutu pendidik dan kependidikan oleh MIN 1 kapuas dan kementerian agama kabupaten Kapuas yang disesuaikan dengan regulasi dan agenda sesuai perencanaan yang telah disusun oleh MIN 1 kapuas dan pihak kementrian agama kabupaten Kapuas. 3). Pengendalian peningkatan mutu pendidik dan kependidikan dilakukan kepala MIN 1 kapuas dengan menerapkan tiga tahap yaitu: pemantauan, penilaian dan pelaporan kinerja pendidik dan kependidikan yang tertuai dalam sasaran kinerja pegawai (SKP) yang dilakukn setiap akhir tahun. Dari jumlah keseluruhan dosen yang tersertivikasi menunjukkan hasil yang baik.²⁷

10. Jurnal Yadhi facrudin 2021 dalam penelitiannya “*Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren Jurnal STAI Binamadani Tangerang*”

penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengetahui strategi yang dilakukan kalangan pesantren dalam meningkatkan mutu sekolah dilingkungannya. Hasil dari penelitian ini adalah sekolah berbasis pesantren (SBP) menjadi model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan disekolah dan keunggulan "sistem" pendidikan di pesantren proses integrasi diharapkanagar peserta didik kedepan mampu menjadi pribadi yang handal, memiliki kecerdasan intelektual, sekaligus punya karakter dengan kekuatan spiritual dan sosial. Manajemen sekolah berbasis pondok pesantren pada hakikatnya dimaksudkan sebagai upaya pemanfaatan dari pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah dan pondok pesanten guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan acuan standar

²⁷ Tuti Herawati, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Kependidikan Di Min 1 Kapuas (Tesis IAIN Palangkaraya: 2020)

pendidikan nasional. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kalangan pesantren dan mengembangkan sekolah formalnya dilakukan secara professional dengan upaya memenuhi ketentuan standar pendidikan nasional, memadukan kurikulum nasional dengan tetap mempertahankan materi keislaman, pendidikan tidak hanya di dalam kelas secara formal, tetapi dalam lingkungan pesantren sehingga pembinaan prestasi baik akademik dan non akademik dapat dilakukan secara optimal keunggulan dan peluang yang memiliki sekolah berbasis pesantren dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Begitu juga kelemahan dan ancaman yang ada, dapat segera dicarikan solusi agar mutu tugas sekolah berbasis pesantren mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi, pesantren dapat menciptakan dirinya sebagai lembaga pendidikan di Indonesia yang modern.²⁸

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nur Majidah Qurrota'yu, 2020 Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SD Brawijaya Smart School Malang	Keduanaya sama sama meneliti tentang Manajemen Mutu Terpadu dalam Sekolah	Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi dalam mengembangkan budaya religius di sekolah yang dilakukan melalui moving class dan smart one day teachers and parents dan juga dalam proses manajemen mutu melalui beberapa program seperti Smart Qur'an, Smart Wedha dan Smart Bibel/Injil	Berdasarkan penelitian manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah berbasis pesantren memiliki berbagai kesamaan terkait dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

²⁸ Yudhi fachrudin, Strategi Mutu Pendidikan, Jurnal Dirsah, (online) vol.4 no. 2, 2021.

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
2.	<i>Giva Anggela Sari, 2018 Pelaksanaan Total Quality Management Di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar</i>	Membahas tentang <i>Total Quality Management</i> (TQM) b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Ruang lingkup Perpustakaan yang diteliti	1). Perencanaan mutu pendidikan berbasis pesantren dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, perumusan mutu berdasarkan delapan standar nasional pendidikan (SNP) dan memperhatikan keinginan stakeholder. 2). Implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren meliputi program unggulan (pembentukan kelas idaman) program harian (apel pagi absensi perjam). program mingguan (native speaker kontrol kehadiran bulanan kursus intensif bahasa Arab dan Inggris, work shop musyawarah dosen , dan istighosah dan pengajian dosen), program semesteran (lomba antar kelas dan wisata religi) (3) Implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren adalah Peningkatan

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Ouput dan Outcome.
3	Indriani, 2022 Implementasi Sistem <i>Total Quality Management</i> (TQM) Di Sman 4 Palopo	Penelitian meneliti tentang Implementasi Sistem <i>Total Quality Management</i> (TQM)	Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan peneliti sendiri terletak pada focus penelitian	Sisitem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar dan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan program keagamaan di kecamatan mungkur kota semarang.
4	Nur Arifah Dzul Qo`dah, 2022 Implementasi <i>Total Quality Management</i> (TQM) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik	keduanya sama meneliti tentang <i>Total Quality Management</i> (TQM).	Fokus penelitian berbeda, penelitian ini memfokuskan <i>Total Quality Management</i> terhadap Citra Madrasah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada mengembangkan kompetensi peserta didik.	Sistem pengembangan dan peningkatan mutu dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan berupa pelatihan, workshop dan subsidi biaya tugas belajar. Pengembangan profesi yang dilakukan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral, tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan melalui

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				pendidikan dan pelatihan.
5	Umi Riyadatul Janah, 2019 Implementasi <i>Total Quality Management</i> Pada Program Tahfidz AlQur'an Di Pondok Pesantren AthThohiriyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas	Membahas tentang <i>Total Quality Management</i> (TQM) b. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Dalam Tesis ini membahas tentang Program Tahfidz AlQur'an. Sedangkan skripsi yang peneliti akan bahas kali ini, berfokus pada manajemen mutu terpadu (TQM)	Kepala sekolah sebagai pemimpin dan pusat kontrol di lembaga pendidikan seyogyanya memaksimalkan dan meningkatkan pelaksanaan manajemen Pendidik dan tenaga kependidikan dan juga kepala sekolah selalu hadir menemani dosen bila tidak ada kegiatan atau rapat dinas, agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien demi kemajuan lembaga yang dipimpinnya serta untuk mencapai visi dan misi lembaga. Dosen dan karyawan sebagai mitra kerja kepala sekolah diharapkan dapat selalu meningkatkan profesionalitasnya

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				dan selalu mengembangkan kemampuannya, serta mampu bekerja sama baik dengan kepala sekolah maupun dengan sesama dosen dan karyawan
6	Nurlindah, 2020, dengan judul “Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al Mansur Biangloe Kabupaten Bantaeng”	Sama-sama meneliti tentang pendidik dan tenaga kependidikan, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan dalam meningkatkan mutu pendidikan, penelitian ini ialah manajemen pendidik dan tenaga kependidikan profesional, dan lokasi penelitian, dan fokus penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al Mansur Biangloe Kabupaten Bantaeng merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebelum merekrut pendidik dan tenaga kependidikan yaitu dengan melihat latar belakang pendidikan pelamar dan kebutuhan madrasah.
7	Neti Karnati tentang “Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam	Sama-sama tentang Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, metode penelitian yang digunakan	perbedaanya dalam penelitian tersebut meneliti tentang Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah	Perencanaan Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kota Bekasi”	sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar	Mutu Sekolah Dasar dengan membuat dan menyusun program kerja tenaga kependidikan, kemudian membagi tugas masing-masing tenaga kependidikan tersebut sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.
8	Rahmania ika (2020) “Manajemen SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMPN 21 Malang”	Sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang mutu pendidikan	Tempat penelitian berbeda dan variable awal implementasi	Implementasi SPMI diawali dari pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, evaluasi dan penetapan standar berjalan dengan baik. Keberhasilan implementasi SPMI mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan lulusan tahun 2019.
9	Tuti herawati (2020), “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan di MIN 1 Kapuas”	Penelitian kualitatif dan membahas tentang mutu pendidikan dan tenaga kependidikan	Penelitian berbeda dan variable membahas peningkatan mutu	1). Perencanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal. 2). Pelaksanaan peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dilengkapi oleh MIN 1 kapuas dan kementrian agama kabupaten Kapuas

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				yang disesuaikan dengan regulasi dan agenda sesuai perencanaan yang telah disusun. 3). Pengendalian peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dengan tiga tahapan. Pemantauan, penilaian dan pelaporan kinerja pendidik dan kependidikan
10	Yudhi fachrudin, (2021) “Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren”	Sama-sama penelitian kualitatif dan membahas tentang mutu pendidikan dan tenaga kependidikan	Tempat penelitian berbeda dan variable membahas konsep mutu	Hasil dalam penelitian ini adalah sekolah berbasis pesantren (SBP) menjadi model sekolah yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan yang diselenggarakan di sekolah keunggulan “sistem” pendidikan di pesantren. Proses integrasi diharapkan agar peserta didik kedepan mampu menjadi pribadi yang handal, memiliki kecerdasan intelektual, sekaligus spiritual punya karakter dengan kekuatan

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				spiritual dan sosial,

Berdasarkan beberapa uraian kajian penelitian terdahulu di atas, maka sebagian besar penelitian sebelumnya banyak penelitian yang membahas tentang manajemen mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam beberapa penelitian terdahulu tersebut fokus pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tetapi penelitian yang akan dilakukan ini peneliti mengambil judul *Total Quality Management (TQM)* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan . Dalam penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut manajemen mutu pendidikan dalam mengembangkan profesionalisme.

B. Kajian Teori

1. *Total Quality Management (TQM)*

Sebelum mengenal pengertian *Total Quality Management (TQM)* secara utuh, penulis akan menjelaskan tentang pengertian manajemen, pengertian kualitas dan kemudian tentang *Total Quality Management (TQM)*.

a. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Adapun kata manajemen yang umum digunakan pada saat ini berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan,

mengendalikan, menangani, mengelola, menjalankan, menyelenggarakan, memimpin dan melaksanakan. Kata management berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan ditambah dengan imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu kemudian menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.²⁹ Para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan kata manajemen.

George Robert Terri berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi Planning, Organizing, Actuating dan Controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan memakai sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁰ Richalrd L. Daft juga memberikan pengertian yang hampir sama, manajemen yaitu merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai cita-cita organisasi.³¹

Hasibuan memberikan makna yang sama pula dengan pendapat-pendapat di atas, manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³²

²⁹ Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung; Agnini, 2019), 1

³⁰ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018), 3

³¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2019), 3.

³² H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 10.

Dari pendapat pengertian manajemen diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari adanya berbagai macam sudut pandang mengenai pengertian manajemen dapat memberi gambaran bahwa manajemen adalah usaha untuk mengatur organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar.

b. Pengertian Kualitas

Kualitas atau yang sering disebut dengan mutu sudah tidak asing lagi dalam kehidupan modern saat ini. Kualitas banyak dibicarakan oleh individu, kelompok, organisasi dan institusi. Kualitas penting bagi semua institusi yang membutuhkan perbaikan terus- menerus. Namun, beberapa orang menganggap kualitas sebagai ide abstrak yang membingungkan dan sulit diukur. Oleh karena itu, kualitas pendapat seseorang belum tentu identik dengan kualitas pikiran orang lain, dan ada kemungkinan para ahli yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep kualitas.³³

Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu terkait dengan sesuatu yang berbeda, suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Sallies mengungkapkan bahwa mutu merupakan suatu prinsip yang dapat membantu suatu institusi untuk merencanakan suatu

³³ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 112.

perubahan dan mengatu agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.³⁴ Menurut Tasmara dalam Suryadi mutu adalah gambaran yang menjadi sebuah obsesi bagi setiap pribadi yang memiliki etos kerja. Mutu adalah proses yang secara konsekuen untuk menapaki jalan yang lurus.³⁵

Dari beberapa pemaknaan diatas bisa ditarik benang merah bahwa mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Adapun dalam konteks pendidikan mutu bersifat relatif, karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis, namun demikian jika mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan oleh pelanggan serta menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

c. Pengertian dan Langkah-langkah Total Quality Management (TQM)

Menurut Sallis, TQM tidak hanya berfokus pada hasil akhir (output), tetapi juga pada proses yang mencakup seluruh aspek operasional organisasi. Dengan demikian, institusi pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga menciptakan

³⁴Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta; IBCiSoD, 2010), 33.

³⁵Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung; Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 24.

lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan semua pihak yang terlibat. Ia juga menyebutkan bahwa TQM dalam pendidikan merupakan alat strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatkan daya saing institusi pendidikan.³⁶

Total Quality Management adalah pelaksanaan konsep filosofis dengan pendekatan budaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar memiliki keunggulan dan daya saing.³⁷ Dalam suatu system manajemen yang berfokus kepada orang atau pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan pada biaya sesungguhnya yang secara berjalan terus menerus.³⁸ Definisi lainnya mengemukakan bahwa TQM merupakan system manajemen yang mengedepankan kualitas sebagai usaha dan berorientasi kepada pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.³⁹

Adapun menurut beberapa para ahli, salah satunya dikemukakan oleh Daft yang mengatakan bahwa TQM adalah komitmen seluruh anggota organisasi untuk menjalankan budaya mutu dalam setiap aktivitas dengan perbaikan berkesinambungan.²⁷

“Besterfield mendefinisikan TQM atau manajemen mutu sebagai berikut: *TQM is defined as both a philosophy and a set of guiding principles that represent the foundation of a continuously improving organization. It is the application of quantitative methods and human*

³⁶ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Routledge, (British Library Cataloguing in Publication Data, 2002)

³⁷ Abd Muhith, *Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2019). 127.

³⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2006), 174.

³⁹ Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management TQM*, (Yogyakarta; Andi, 2003),

*resources to improve all the processes within an organization and exceed customer needs now and in the future.”*⁴⁰

Tjiptono dan Diana berpendapat, Total Quality Management (TQM) diartikan suatu pendekatan untuk meningkatkan daya saing sebuah lembaga melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. TQM juga diartikan sebagai bentuk sinergi semua fungsi manajemen yang ada pada suatu organisasi atau lembaga dan semua pihak ke dalam system holistik yang diciptakan berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas dan kepuasan pelanggan.⁴¹

Definisi yang dikemukakan oleh Daft, Beterfield, tjiptono maupun Diana menarik pada dua aktivitas utama yang dijalankan oleh sebuah organisasi yaitu menjaga kualitas dalam rangka meraih kepuasan pelanggan dan perbaikan terus-menerus.

Yamit menjelaskan Total Quality Management (TQM) lebih rinci, dapat didefinisikan dari tiga kata yang dimilikinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Total : TQM diartikan sebagai strategi organisasi menyeluruh yang melibatkan semua dan jenjang manajemen dan karyawan. Pelanggan yang dimaksud mencakup pelanggan eksternal dan internal seperti bagian human resource, supplier material dan sebagainya.
- 2) Quality : TQM memfokuskan pada pelayanan prima, mutu bukan saja dalam arti bebas cacat, tapi lebih besar dari itu, yaitu ekspektasi

⁴⁰Besterfield, Dale H, *Quality Control – fourth edition, Englewood Cliffs*, (New Jersey: Prentice- Hall, Inc, 1994), 443.

⁴¹Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 4.

pelanggan yang sifatnya privasi sesuai latar belakang ekonomi dan karakteristik demografis.

- 3) Management : TQM bermakna pendekatan manajemen, bukan pendekatan teknis penjaminan mutu yang sifatnya praktis.

Dari pengertian diatas, secara garis besar TQM dapat diartikan sebagai strategi manajemen yang mencoba mengintegrasikan semua fungsi organisasi yang melibatkan seluruh manager dan karyawan untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan produk, jasa, manusia dan lingkungan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja karyawan.⁴²

Sallis menegaskan bahwa penerapan TQM di bidang pendidikan melibatkan tiga elemen utama:

- 1) Fokus pada pelanggan (customer focus): Pendidikan harus memprioritaskan kebutuhan dan harapan semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, orang tua, masyarakat, dan dunia kerja. Institusi pendidikan perlu memahami ekspektasi pelanggan dan memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi kebutuhan mereka.
- 2) Keterlibatan total (total involvement): Semua elemen dalam institusi pendidikan, mulai dari manajemen puncak hingga staf operasional, harus terlibat aktif dalam proses peningkatan mutu. Partisipasi kolektif ini bertujuan untuk memastikan bahwa mutu menjadi tanggung jawab bersama.
- 3) Perbaikan berkelanjutan (continuous improvement): TQM dalam pendidikan menekankan pentingnya pengembangan dan inovasi yang

berkelanjutan dalam proses pembelajaran, kurikulum, dan sistem pendukung lainnya. Perbaikan ini dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan umpan balik dari pelanggan dan evaluasi internal.⁴³

Lembaga pendidikan yang menerapkan TQM sah-sah saja jika menggunakan nama lain untuk mengusung prinsip ini. Karena yang terpenting bukanlah pada nama, tapi prinsip-prinsip yang diimplementasikan melalui aktivitas-aktivitas organisasi. Nama lain yang populer di dunia pendidikan maupun industri adalah manajemen mutu terpadu.

Jadi dapat disimpulkan, *Total Quality Manajemen* (TQM) merupakan sebuah manajemen pada suatu institusi yang memfokuskan pada peningkatan kualitas dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer (Masyarakat) yang secara terus menerus.

Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah terdapat langkah-langkah yang sistematis dan dapat dikerjakan secara teratur dan terus menerus sebagai berikut:

1) Melakukan Perbaikan secara Terus Menerus

Langkah awal dalam melakukan sebuah perbaikan terus menerus adalah dengan melibatkan guru, staf, wali peserta didik, masyarakat, dan pejabat terkait dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam upaya pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah,

kepala sekolah harus menghindari pendekatan top down yang memaksa guru dan staf untuk menerima gagasannya.

2) Menentukan Standar Mutu

Standar mutu pada program sekolah dapat berupa kepemilikan atau akuisisi suatu kemampuan dasar pada masing-masing kegiatan pada program sekolah yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kemudian pihak komite pengarah mutu ditingkat sekolah juga dapat menentukan standar mutu evaluasi.

3) Melakukan Perubahan Kultur

Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah memerlukan perubahan kultur. Hal ini dikenal sulit untuk dapat mewujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Tim kerja program sekolah harus memahami dan melaksanakan pesan moral dalam program sekolah yang diimplementasikan. Kepala sekolah sebagai leader sekaligus manager dengan kewenangan yang di milikinya harus tetap memberikan motivasi agar kepala sekolah bersama dengan guru dan staf konsisten dalam menyelesaikan program sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru dan staf maupun karyawan, hubungan kepala sekolah dengan guru, staf dan juga karyawan serta efektivitas proses komunikasi antara kepala sekolah, guru, staff dan karyawan.

4) Mengubah Organisasi

Struktur yang digunakan dalam implementasi manajemen mutu terpadu harus tepat dan mampu mempermudah proses manajemen mutu terpadu. Bentuk organisasi yang baik dan tepat bagi manajemen mutu terpadu yakni bentuk yang sederhana, ramping dan dibangun didalam tim kerja yang kuat.

5) Mempertahankan Hubungan Baik dengan Pelanggan

Sekolah menghendaki kepuasan pelanggan, karena itu pihak sekolah perlu menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk hubungan antar lembaga. Berbagai informasi antara sekolah dan pelanggan harus secara terus menerus dipertukarkan agar sekolah senantiasa dapat melakukan perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan.⁴⁴

d. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan

1) Perencanaan Total Quality Management

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam manajemen yang berkaitan dengan penetapan tujuan dan merumuskan langkah-langkah untuk mencapainya. Menurut Mulyasa (2017), perencanaan yang baik adalah perencanaan yang dilakukan secara sistematis, berdasarkan analisis situasi yang ada, dan memperhitungkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.⁴⁵

⁴⁴Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), 219

⁴⁵Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda, 2017). 22

Dalam perspektif Islam, perencanaan tidak hanya sekedar aktivitas administratif, tetapi juga merupakan kewajiban yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Islam mengajarkan bahwa manusia harus berusaha dengan sebaik-baiknya dalam merencanakan setiap langkah hidupnya, namun tetap menyerahkan hasilnya kepada Allah. Sebagaimana yang tercantum dalam Surah Al-Imran (3:159): "Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, maka apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal."

Ayat ini mengajarkan pentingnya perencanaan melalui musyawarah atau diskusi bersama, yang mengarah pada keputusan yang bijaksana. Dalam konteks manajerial, perencanaan yang baik sebaiknya dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders), yang dapat memberikan kontribusi berharga dalam merumuskan strategi dan langkah-langkah pencapaian tujuan. Setelah keputusan diambil, Islam juga mengajarkan untuk bertawakkal atau berserah diri kepada Allah, dengan tetap berusaha semaksimal mungkin.

Dalam menganalisa pengguna dapat dilihat dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi total quality management di madrasah antara lain kepala madrasah, guru, staff, peserta didik, wali murid. kepala madrasah merupakan top leader sekaligus manager. Sallis mengatakan bahwa peserta didik merupakan pelanggan eksternal yang paling utama. Karena, merekalah yang secara langsung

menerima jasa dari guru dan staff. Selain itu, orang tua peserta didik merupakan pelanggan eksternal kedua yang memiliki kepentingan langsung secara maupun institusi (Madrasah). Masyarakat dan pemerintah sebagai pelanggan eksternal ketiga merupakan pihak yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah meskipun tidak langsung.⁴⁶

Selain itu guru, staff, peserta didik, dan wali murid sebagai pihak yang terlibat dalam implementasi total quality management di madrasah masing-masing memerankan peranan yang penting dalam mutu penyelenggaraan di madrasah. Pelanggan memiliki fungsi yang unik dalam menentukan mutu apa yang mereka terima dari penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Kemudian pada analisis kebutuhan pengguna Edward Sallis mengatakan bahwa dari di implementasi total quality management di madrasah untuk mengubah pihak-pihak yang mengoperasikan sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik dan kompetisi internal untuk meraih suatu tujuan tunggal, yaitu memuaskan pelanggan.⁴⁷

Tujuan lain dari di implementasikannya total quality management di madrasah diantaranya: Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya, meningkatkan kepedulian warga madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan

⁴⁶Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 69.

⁴⁷Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 69.

tanggungjawab lembaga pendidikan kepada wali murid, masyarakat, dan pemerintahan mengenai mutu penyelenggaraan pendidikannya, meningkatkan kompetensi guru maupun peserta didik pada lembaga pendidikan. Pada hakikatnya tujuan dari implementasi total quality management di madrasah untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus menerus yang digerakkan oleh semua pihak di suatu madrasah dalam rangka memuaskan pelanggannya.

2) Pelaksanaan Total Quality Management

Pengarahan adalah tahap di mana manajer memberikan motivasi, membimbing, dan mengarahkan anggota organisasi untuk bekerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Robinson mengungkapkan bahwa pengarahan yang efektif melibatkan pemberian instruksi yang jelas, penciptaan lingkungan kerja yang positif, serta kemampuan untuk memotivasi individu agar bekerja dengan semangat dan komitmen tinggi.⁴⁸

Dalam perspektif Islam, pengarahan juga sangat ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya kepemimpinan yang bijaksana dan pengelolaan individu dengan penuh kasih sayang. Salah satu contoh ajaran dalam Surah Al-A'raf (7:199) adalah: “Dan bersikaplah pemaaf dan suruhlah mereka dengan perbuatan yang baik dan janganlah kamu memperlihatkan sikap marah.”

⁴⁸Robinson, R. P. *Effective Management: A Comprehensive Approach* (Jakarta: Gramedia, 2015)

Ayat ini mengajarkan pentingnya sikap lembut, pemaaf, dan mengarahkan dengan cara yang baik dan bijaksana. Dalam konteks manajemen, pengarahan yang dilakukan dengan penuh perhatian, kasih sayang, dan tidak dengan kekerasan atau paksaan, akan mendorong anggota organisasi untuk merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih. Pengarahan ini sejalan dengan prinsip leadership dalam Islam, di mana seorang pemimpin atau manajer tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menunjukkan contoh yang baik dan membimbing dengan penuh kebijaksanaan.

Dalam bukunya Jerome S. Arcaro mengemukakan bahwa pada dasarnya sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik yang diidentifikasi seperti pilar mutu, pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah seperti kepercayaan, kerja sama, serta kepemimpinan. Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kostumer serta komitmen untuk mencapai sebuah lingkungan yang memungkinkan staf dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya.⁴⁹ Adapun prinsip sekolah bermutu dalam Jerome S. Arcaro meliputi:

a) Fokus pada Pelanggan. Dalam manajemen mutu terpadu pendidikan atau yang lebih dikenal dengan MMTP, konsep mengenai mutu dan pelanggan diperluas. Mutu tidak lagi hanya bermakna dengan kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.

⁴⁹Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 38.

b) Keterlibatan total. Dalam suatu sekolah yang tergolong bertaraf internasional, setiap individu dipandang memiliki talenta dan kreativitas yang khas. Dengan demikian setiap individu merupakan sumberdaya organisasi yang paling bernilai, oleh karena itu setiap individu dalam sebuah organisasi diperlakukan dengan baik, dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, Kerjasama tim serta kemitraan dibina dengan baik antara warga sekolah maupun luar sekolah. Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu, mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab dewan sekolah ataupun pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

c) Komitmen. Robbins dan Judge mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan- tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sedangkan Mathis dan Jackson mendefinisikan

Pelaksanaan dalam melaksanakan rencana pengembangan mutu pendidikan Islam adalah dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

- a) Membentuk lembaga penjamin mutu.
- b) Menertibkan kebijakan mutu sebagai dasar untuk melakukan pengembangan mutu pendidikan.
- c) Menetapkan standar mutu pendidikan.

3) Evaluasi dan Tindak Lanjut Total Quality Management

Evaluasi dan tindak lanjut adalah proses untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan rencana dan tindakan yang sudah dilaksanakan. Fachrunnisa menjelaskan bahwa Evaluasi dan tindak lanjut bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Jika ada penyimpangan, maka manajer harus melakukan tindakan korektif untuk mengembalikan jalannya organisasi ke arah yang benar.⁵⁰

Evaluasi dan tindak lanjut bertujuan untuk menjaga agar semua aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi dan melakukan perbaikan yang diperlukan.⁵¹

Dalam perspektif Islam, konsep pengendalian ini sangat sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pengawasan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Mujadilah (58:11), Allah SWT berfirman: “Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa pentingnya evaluasi dan pengawasan dalam proses pembelajaran dan peningkatan kualitas diri. Dengan melakukan pengendalian, seseorang dapat memastikan bahwa mereka selalu berada di jalur yang benar dalam mencapai tujuan mereka, dengan senantiasa meningkatkan kualitas diri dan ilmu

⁵⁰Fachrunnisa, A. *Manajemen Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Alfabeta, 2019), 12

⁵¹Fachrunnisa, A. *Manajemen Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 13

pengetahuan yang dimiliki. Evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan mencerminkan prinsip ini, di mana Allah mendorong umat-Nya untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas mereka.

Pada tahapan ini pelaksanaan pengembangan mutu diawasi dan diaudit agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kemudian dimonitoring dan dievaluasi dan ketemulah kekurangannya ini kemudian ditindak lanjuti. Suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik untuk esok hari. Para professional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, dan membuat perbaikan yang diperlukan.

Proses perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan berdasarkan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) siklus ini merupakan siklus yang never ending dan berlaku pada semua kegiatan sekolah, misalnya penerimaan siswa baru. Secara obyektif yang paling pertama diperbaiki adalah budaya kerja dan disiplin dari pelaksana sekolah (guru, karyawan, dan kepala sekolah) semuanya harus memandang siswa sebagai “pelanggan” yang harus dilayani sebaik- baiknya. Pelaksanaan sekolah dituntut selalu bersemangat untuk maju, menambah kemampuan, dan keterampilannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka dihadapan siswa. Apabila semua pelaksanaan sekolah sudah mempunyai budaya kerja, dan disiplin

yang tinggi maka implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan dapat secara nyata berjalan dan akan menjadikan sekolah semakin maju, memiliki brand image, yang semakin tinggi dan pada akhirnya dapat menciptakan pemimpin- pemimpin berkualitas.

2. Kompetensi Santri

a. Kompetensi

Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu secara efektif dan efisien.⁵²

Kemudian, Bloom dalam Muslich menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda, yaitu (a) kompetensi kognitif; (b) kompetensi afektif; dan (c) kompetensi psikomotorik. Lebih rinci lagi penjelasan mengenai kompetensi menurut Benjamin S. Bloom adalah sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Kompetensi Kognitif. Dalam domain kognitif, Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri dari: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), dan penerapan (application). Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).
- 2) Kompetensi Afektif. Pada kompetensi afektif ini, teori Bloom dalam Assegaf menyarankan agar mengembangkan sikap secara luas dalam bidang psikologi. kompetensi afektif menyediakan kerangka berpikir

⁵² Mujamir Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 23–29.

bagi pengajaran, pelatihan, penilaian efektifitas pelatihan, rencana pelajaran, dan penyampaian.

- 3) Kompetensi Psikomotik. Kompetensi psikomotorik ini sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Misalnya salah satu peserta didik memiliki suara yang indah sehingga dapat menjadi pembaca Al-Qur'an saat pagi hari di sekolah.⁵³

Jadi dapat disimpulkan, Kompetensi mencakup tiga aspek utama:

- 1) Pengetahuan (Knowledge): Pemahaman teoretis dan faktual yang relevan dengan suatu bidang. 2) Keterampilan (Skill): Kemampuan teknis atau praktis yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu.

- 3) Sikap (Attitude): Perilaku atau cara pandang yang mendukung tercapainya hasil kerja yang optimal. Kompetensi sering digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pendidikan, pekerjaan, atau pengembangan diri individu dalam berbagai konteks.

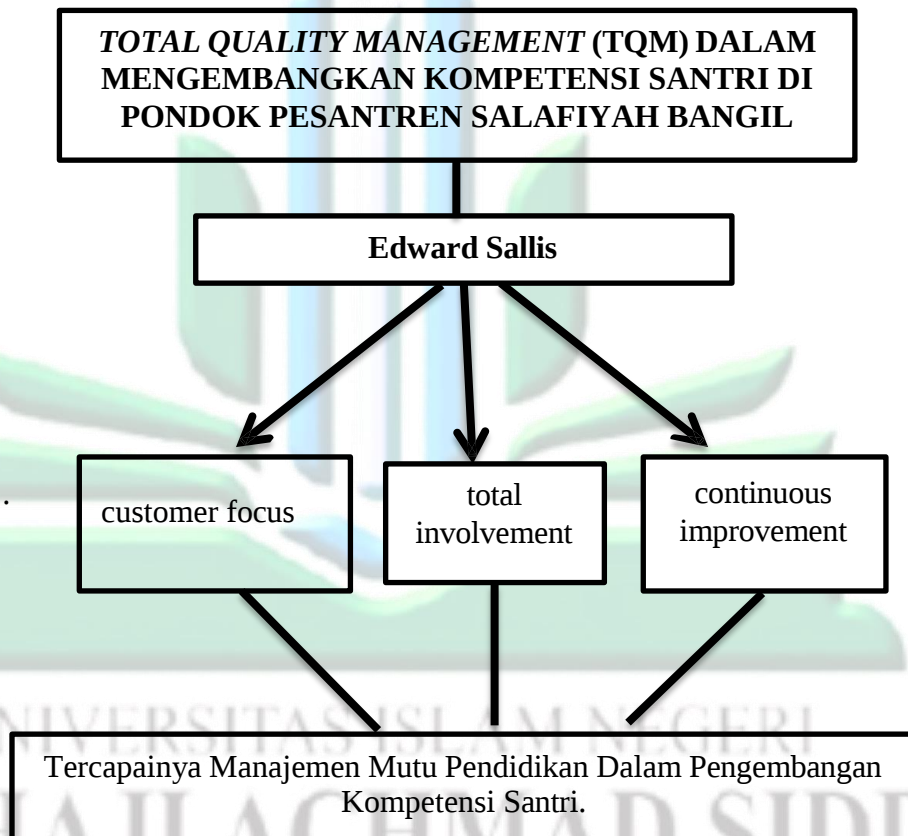
b. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang menuntut ilmu agama di pesantren, baik sebagai mukim (tinggal di pesantren) maupun non-mukim (tidak tinggal di pesantren). Santri identik dengan tradisi pendidikan Islam yang menekankan penguasaan ilmu keislaman, pengembangan akhlak, dan pembentukan karakter. 1) Santri Mukim: Santri yang menetap di asrama pesantren dan mengikuti kegiatan pembelajaran penuh. 2) Santri Kalong: Santri yang belajar di pesantren

⁵³ Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16.

tanpa tinggal di asrama. Santri juga dipandang sebagai generasi penerus yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga nilai-nilai agama dan menyebarkan ilmu Islam di masyarakat.⁵⁴

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual⁵⁵

⁵⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 50–60.

⁵⁵ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Routledge

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dan juga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.⁵⁶ karena penelitian ini berusaha menemukan data berupa deskripsi dengan latar alami tentang fenomena TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, karena penelitian ini mengungkap keunikan dan kemenarikan tentang TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .⁵⁸

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian, data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara,

⁵⁶ Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.

⁵⁷ Creswell, J. W., Fetters, M. D., & Ivankova, N. V. (2004). Designing a mixed methods study in primary care. *The Annals of Family Medicine*, 2(1), 7-12.

⁵⁸ Cetin, K. O., Seed, R. B., Der Kiureghian, A., Tokimatsu, K., Harder Jr, L. F., Kayen, R. E., & Moss, R. E. (2004). Standard penetration test-based probabilistic and deterministic assessment of seismic soil liquefaction potential. *Journal of geotechnical and geoenvironmental engineering*, 130(12), 1314-1340.

catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan , karena:

- a. Pondok pesantren tersebut melakukan TQM.
- b. TQM dilakukan secara alamiah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir dilokasi penelitian mulai dari observasi pendahuluan, penelusuran data, analisis data dan konfirmasi hasil penelitian terkait dengan TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan . Karena peneliti sebagai *key intrumen*⁵⁹.

D. Subjek Penelitian

Tehnik penentuan subyek penelitian dilakukan secara *Purposive*. Tehnik *Purposive* yaitu menentukan subjek degan mempertimbangan kompetensi subyek dan penguasaannya terhadap pengembangan mutu pendidik dalam mewujudkan pesantren komptetitif .⁶⁰ Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah:

⁵⁹ Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.19

⁶⁰ Lenaini,I.(2023). Teknik pengampilan sampe;l purposive. *Historis:Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*,6 (1).h.33-39

- a. KH. Abdur. Rokhim Rohani Pengasuh Pesantren pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan karena sebagai penanggung jawab dalam memimpin pesantren untuk melakukan transformasi pendidikan di pesantren tersebut.
- b. Pengurus Pondok pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan , karena membantu kiai dalam mengurus Pondok Pesantren untuk melakukan TQM di pesantren tersebut.
- c. Santri Pondok pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan , dengan pertimbangan mereka memahami transformasi pendidikan di pesantren tersebut.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, manusia (*human*) dan bukan manusia. Manusia atau *human* dalam kapasitasnya sebagai sumber data, merupakan informan kunci (*keyinforman*) kiai pengurus dan santri. Dalam konteks ini, para informan pondok pesantren, pada level pondok pesantren, adalah pengasuh, pengurus pesantren dan santri merupakan sumber kunci dalam penggalan informasi.

Jenis sumber data berikutnya adalah bukan manusia, yaitu berupa kegiatan transformasi pendidikan pesantren beserta dokumen yang menyertainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Interview dan kajian Dokumen. Sebagaimana peneliti jelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan Observasi partisipasi pasif⁶¹. TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan Adapun data yang diperoleh dengan tehnik observasi adalah:

- a. Proses TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .
- b. Dampak TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi terstruktur⁶².yaitu peneliti membawa pedoman dan daftar pertanyaan yang kemudian dikembangkan di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang kredibel dan mendalam tentang TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .

Data yang diperoleh dengan tehnik semi terstruktur adalah:

- a. Informasi TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .
- b. Informasi alasan TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .

⁶¹ Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.72

⁶² Sugiyono, D. (2014). Metode penelitian pendidikan.h.320

- c. Informasi TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .

3. Kajian Dokumen

Tehnik kajian dokumen dilakukan untuk menelusuri dokumen berbentuk teks, artepack, foto, video terkait TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan

Data yang di peroleh dengan tehnik kajian dokumen adalah:

- a. Dokumen proses TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .
- b. Dokumen alasan TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .
- c. Dokumen dampak TQM di Pondok Pesantren dalam pengembangan kompetensi santri pada Pondok Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan .

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik analisis data kualitatif deskriptif model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana. Langkah-langkah model interaktif tersebut yaitu: Kondensasi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data terkait fokus penelitian

kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya. Setelah data terkumpul dilakukan kondensasi data.

2. Kondensasi data (*Data condensation*)

Menurut Miles dan Huberman, “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

a. *Selecting*

Peneliti hanya mengumpulkan data penelitian dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan data dianalisis informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Seluruh data yang terkumpul pada tahap seleksi kemudian memasuki tahap pemfokusan, dimana peneliti merinci data-data yang berkaitan dengan manajemen kehumasan saja. Miles dan Huberman

menyatakan bahwa fokus pada data merupakan salah satu bentuk pra-analisis. Pada fase ini peneliti memusatkan perhatian pada data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Langkah ini merupakan kelanjutan dari langkah pemilihan data. Peneliti membatasi data hanya berdasarkan fokus penelitian.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan upaya untuk membuat ringkasan inti, proses, dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul dievaluasi terutama mengenai kualitas dan kecukupan data. Apabila data yang menunjukkan penelitian dinilai baik dan cukup, maka data tersebut akan digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data hasil penelitian ini kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui rangkuman atau uraian singkat, mengklasifikasikan data ke dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dan menghasilkan kesimpulan yang benar. Kondensasi data adalah proses kedua setelah pengumpulan data dimana data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar”. Dalam arti, kondensasi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan.

Tujuan Peneliti mengkondensasi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai fokus penelitian serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Data-data yang telah diperoleh peneliti kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilih sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai kemudian penulis melakukan penyajian data.

3. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

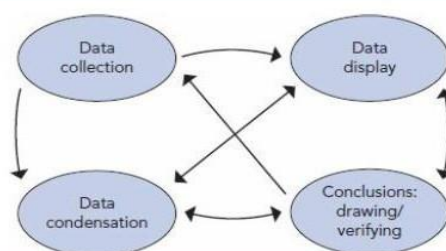
4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat dalam arti

konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Model interaksi menurut Miles, Huberman, dan Saldana tersebut tergambar sebagai berikut.

Gambar 3.1
Analisis Model interaksi Miles, Huberman, dan Saldana⁶³



Dari uraian di atas, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data yang memiliki keterkaitan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Membuat ringkasan data yang sudah ditemukan.
- c. Mengkode data yang sudah ada.
- d. Menggolongkan data.
- e. Membuat catatan-catatan.
- f. Menyusun pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan.
- g. Penarikan kesimpulan.

Alasan peneliti menggunakan analisis data tersebut adalah mengambil data-data yang penting, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan.

⁶³Miles, Huberman, dan Saldana, 33.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini didasarkan pada kriteria kepercayaan (*credibility*). Untuk kebutuhan tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Adapaun gambaran Triangulasi sumber yang peneliti lakukan yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan pertanyaan (informasi yang dicari) yang sama dan metode yang sama. Sedangkan triangulasi teknik dilaksanakan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa teknik/metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau dicek dengan *interview*, kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, peneliti melalui tahapan-tahapan yang meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data, hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan proposal penelitian kepada ketua Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI), kemudian peneliti melakukan ujian proposal penelitian. Peneliti mempersiapkan surat-surat izin penelitian dan pedoman pengumpulan data yang diperlukan ketika berada dilapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari masing-masing kepala Madrasah di kedua lembaga tersebut, maka tahapan selanjutnya yaitu: (1) melakukan pengumpulan data di lokasi penelitian; (2) mentranskrip data wawancara dan observasi; (3) mengadakan analisis data untuk setiap situs/lembaga yang diteliti; dan (4) melakukan analisis data lintas situs serta menarik kesimpulan akhir.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk tesis. Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan akhir penelitian.
- c. Ujian pertanggungjawaban hasil penelitian dengan dewan penguji.
- d. Penggandaan dan mendistribusikan laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Paparan data ini tidak hanya menyajikan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tetapi juga menganalisis temuan-temuan tersebut untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan tiga jenis data utama: data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dari wawancara yang mengungkap inti tentang penerapan TQM di Pondok Pesantren Putri Bangil Pasuruan, diperkuat oleh data dokumentasi dan observasi, yang memberikan gambaran lebih lengkap dan komprehensif. Dengan demikian, data sekunder yang diperoleh dari kedua teknik tersebut mendukung analisis ini, memberikan konteks yang lebih luas, dan memperkaya pemahaman kita mengenai implementasi TQM di pesantren ini.

Di bawah ini, kami akan menyajikan hasil analisis dan temuan data yang diperoleh dalam penelitian ini terkait penerapan TQM di Pondok Pesantren Putri Bangil Pasuruan. Fokus Penelitian dalam penelitian *Pertama*, Bagaimana perencanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?. *Kedua*, Bagaimana pelaksanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?. *Ketiga*, Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?

1. Perencanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan .

Berdasarkan sumber penelitian yang telah diperoleh terkait perencanaan total manajemen quality (TQM), terdapat beberapa hasil wawancara yang dapat di sajikan dan dianalisa, berikut beberapa hasil wawancara yang telah ditemukan, dan dapat klasifikasikan menjadi beberapa bagian

Maksud dari uraian dalam kaitannnya konteks dan langkah penerapan ialah latar belakang penerapan TQM pada PONPES Putri Salafiyyah Bangil Pasuruan , serta awalan terapannya. Dalam penelitian ini, ponpes tersebut tidak secara murni menggunakan pendekatan TQM, melainkan apa yang terlaksana di dalamnya sesuai dengan TQM. Berikut ada paparan datanya

Peneliti .:

Apa yang menjadi latar belakang Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan menerapkan *Total Quality Management* (TQM)?

Pengasuh

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan senantiasa bercita-cita untuk menjadikan pondok ini memiliki kualitas optimal, bahkan pendidikan yang diberikan tidak hanya mencakup ilmu keagamaan, tetapi juga kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia modern. Manajemen yang baik dan terukur atau bahasa anda disebut dengan TQM menjadi pendekatan yang harus terealisasi, karena fokusnya pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan, baik dalam aspek kurikulum, manajemen, maupun pengembangan santri. Dan kami sebenarnya lebih komplit dibandingkan dengan teori TQM tersebut, sebab kami tidak hanya menggunakan teori yang ukurannya otak manusia, melainkan kami melampaui hal itu, semisal kami menirakati santri, menjaga santri bukan hanya pada proses

pembelajaran, bahkan di saat mereka tertidurpun, kami menjaga mereka dengan cara mendoakan mereka kepada Allah.⁶⁴

Uraian ketua yayasan PPP Salafiyyah Bangil Pasuruan di atas menunjukkan adanya pengakuan tentang pendekatan yang digunakan dalam mengoptimalkan pembelajaran di lembaga tersebut, bahwa TQM memang bukan yang dijadikan pendekatan, akan tetapi unsur-unsur yang ada dalam teori TQM telah terealisasi dalam lembaga tersebut. Bahkan, perihal di luar ranah teori TQM juga dilakukan yakni pendekatan spiritual, semisal mendoakan santri, berdoa bersama, dan juga menirakati mereka.

Peneliti: Apa yang menjadi alasan Pondok Pesantren Salafiyyah Bangil Pasuruan merencanakan penerapan *Total Quality Management* (TQM)?

Ketua Yayasan: Kami melihat kebutuhan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek agama maupun kompetensi dunia modern. TQM adalah pendekatan yang sistematis untuk mencapai perbaikan berkelanjutan. Kami ingin santri tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman.⁶⁵

Peneliti: Bagaimana pesantren memulai perencanaan TQM ini?

Ketua Yayasan: Perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan. Kami mengadakan diskusi dengan wali santri, alumni, dan masyarakat untuk memahami apa yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Masukan-masukan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan visi, misi, dan program-program strategis pesantren.⁶⁶

Peneliti: Apa saja langkah konkret dalam proses perencanaan tersebut?

Pengurus Pesantren: Langkah-langkahnya meliputi analisis kebutuhan santri, evaluasi program yang sudah ada, dan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Kami juga menyiapkan pelatihan untuk pengajar dan memetakan kebutuhan fasilitas agar lebih mendukung proses belajar mengajar.⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan Agus H. Muchammad hamzah Pengasuh PPP Salafiyyah Bangil Pasuruan , di Kediannya, 03 September 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Agus H. Muchammad hamzah Pengasuh PPP Salafiyyah Bangil Pasuruan , di Kediannya, 03 September 2024

⁶⁶ Wawancara dengan Agus H. Muchammad hamzah Pengasuh PPP Salafiyyah Bangil Pasuruan , di Kediannya, 03 September 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Alfayta Luthfah di Kantor PPP Salafiyyah Bangil, pada Tanggal 04 Sept, 2024.

Peneliti: Bagaimana pesantren melibatkan pihak-pihak terkait dalam perencanaan ini?

Pengurus Pesantren: Kami melibatkan wali santri, alumni, dan masyarakat melalui forum komunikasi rutin. Mereka memberikan masukan, yang kemudian kami jadikan bahan pertimbangan dalam menyusun program-program pengembangan. Dengan melibatkan banyak pihak, rencana yang dibuat menjadi lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan nyata.

Peneliti: Apakah aspek spiritual juga menjadi bagian dari perencanaan TQM?

Ketua Yayasan: Tentu. Setiap perencanaan dimulai dengan doa, dan kami juga memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap program. Riyadlah menjadi bagian penting untuk memastikan keberkahan dan ketenangan dalam proses ini, karena kami percaya bahwa usaha yang diiringi dengan pendekatan spiritual akan lebih berhasil.⁶⁸

Peneliti: Bagaimana pesantren memastikan bahwa perencanaan TQM ini bisa berkelanjutan?

Pengurus Pesantren: Kami memastikan keberlanjutan dengan menyusun rencana yang fleksibel dan terus diperbarui sesuai dengan evaluasi berkala. Selain itu, melibatkan semua elemen pesantren, mulai dari guru hingga santri, membuat rencana ini lebih kokoh dan dapat diimplementasikan dalam jangka panjang.⁶⁹

Hasil observasi dilapangan, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil

Pasuruan merencanakan penerapan *Total Quality Management* (TQM)

untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan kompetensi dunia modern. Proses perencanaan dimulai

dengan identifikasi kebutuhan, yang melibatkan masukan dari wali santri,

alumni, dan masyarakat, untuk merumuskan visi, misi, dan program-

program pengembangan. Langkah-langkah konkret yang diambil

termasuk penyusunan kurikulum, pelatihan untuk pengajar, dan

perencanaan fasilitas yang mendukung. Aspek spiritual juga menjadi

bagian penting dalam perencanaan, dengan doa dan riyadlah sebagai

landasan untuk

⁶⁹Wawancara dengan Ustadzan Alfayta Luthmah di Kantor PPP Salafiyah Bangil, pada Tanggal 04 Sept, 2024.

memastikan keberkahan dan ketenangan dalam setiap langkah. Agar perencanaan ini berkelanjutan, pesantren melibatkan semua elemen, mulai dari pimpinan hingga santri, dalam proses evaluasi dan inovasi yang terus diperbarui untuk mencapai tujuan jangka panjang.⁷⁰



Gambar 4.1
Perkumpulan Alumni dan Wali Santri

Peneliti: Bagaimana peran doa dan riyadlah dalam mendukung semangat pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?

Ketua Yayasan: Doa dan riyadlah sangat penting bagi kami di pesantren. Doa adalah inti dari setiap usaha kami, memohon keberkahan dan kemudahan kepada Allah. Kami percaya, tanpa doa, usaha yang dilakukan tidak akan maksimal. Sedangkan riyadlah, seperti puasa sunnah, shalat malam, atau wirid, membantu menjaga keikhlasan dan ketenangan hati, baik bagi guru, santri, maupun pihak lainnya.⁷¹

Peneliti: Bagaimana praktik ini diterapkan di lingkungan pesantren?

Pengurus Pondok: Kami menghidupkan doa di setiap aktivitas, baik saat memulai pembelajaran, sebelum ujian, atau dalam kegiatan sehari-hari. Riyadlah dilakukan secara pribadi maupun

⁷⁰ Observasi di PP Salafiyah Bangil Pasuruan , 13 Oktober 2024

⁷¹ Wawancara dengan Agus H. Muchammad hamzah Pengasuh PPP Salafiyah Bangil Kediamannya, 03 September 2024

bersama, seperti dzikir berjamaah dan tahajud bersama. Praktik ini memperkuat ikatan spiritual antara semua elemen pesantren.⁷²

Peneliti: Apa dampaknya terhadap pembelajaran dan hubungan antar elemen pesantren?

Guru Senior: Doa dan riyadlah memberi energi positif dan menenangkan batin, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Praktik ini juga mempererat kebersamaan antara guru, santri, dan seluruh pihak pesantren, menciptakan suasana yang saling mendukung untuk mencapai keberhasilan bersama.⁷³

Peneliti: Bagaimana doa dan riyadlah membantu menghadapi tantangan modern?

Ketua Yayasan: Dengan doa dan riyadlah, kami menjaga keseimbangan antara tuntutan zaman dan nilai spiritual. Ketika menghadapi perkembangan teknologi atau persaingan di dunia luar, praktik ini membantu kami fokus pada tujuan utama, yaitu mencetak santri yang cerdas, berkarakter, dan bermanfaat bagi masyarakat, tanpa kehilangan akar religius mereka.⁷⁴

Observasi penelitian dilapangan, dalam tradisi Islam, doa dan *riyadlah* (latihan spiritual) memiliki peran penting sebagai sumber kekuatan batin dan penopang keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan, praktik ini menjadi bagian integral dalam mendukung semangat para guru, santri, dan seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan merencanakan penerapan *Total Quality Management* (TQM) untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan kompetensi dunia modern. Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi

⁷²Wawancara dengan Ustadzah Alfayta Luthfah di Kantor PPP Salafiyah Bangil Pasuruan, pada Tanggal 04 Sept, 2024.

⁷³Wawancara dengan Ustadzah Syarhiyyah seksi pendidikan, pada 4 September 2024.

⁷⁴Wawancara dengan Agus H. Muchammad hamzah Pengasuh PPP Salafiyah Bangil Pasuruan, di Kediannya, 03 Sept 2024

⁷⁵Observasi di PP Salafiyah Bangil Pasuruan, 13 Oktober 2024

kebutuhan, yang melibatkan masukan dari wali santri, alumni, dan masyarakat, untuk merumuskan visi, misi, dan program-program pengembangan. Langkah-langkah konkret yang diambil termasuk penyusunan kurikulum, pelatihan untuk pengajar, dan perencanaan fasilitas yang mendukung. Aspek spiritual juga menjadi bagian penting dalam perencanaan, dengan doa dan riyadlah sebagai landasan untuk memastikan keberkahan dan ketenangan dalam setiap langkah. Doa dan riyadlah yang dilakukan bersama, baik dalam bentuk dzikir berjamaah, shalat tahajud, maupun doa bersama, menciptakan ikatan spiritual yang kuat antara guru, santri, dan seluruh pihak pesantren. Ini memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Di tengah perkembangan zaman yang serba cepat dan penuh kompetisi, doa dan riyadlah menjadi penyeimbang, menjaga elemen pesantren dari kelelahan fisik dan mental. Praktik ini mengembalikan fokus kepada Allah sebagai sumber keberhasilan sejati. Dengan menghidupkan doa dan riyadlah, proses pembelajaran di pesantren tidak hanya mengandalkan kecakapan intelektual, tetapi juga keberkahan spiritual yang menjadi kunci lahirnya generasi yang cerdas, berkarakter, dan penuh manfaat bagi masyarakat.

2. Pelaksanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan merupakan wujud komitmen terhadap pengembangan kualitas pendidikan yang holistik. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi

akademik santri, tetapi juga membangun karakter Islami yang kuat. TQM diterapkan melalui langkah-langkah strategis, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan kurikulum terpadu, hingga evaluasi berkelanjutan. Program ini melibatkan semua elemen pesantren, termasuk guru, santri, wali santri, dan masyarakat, untuk memastikan tercapainya visi pendidikan yang unggul dan relevan dengan tantangan zaman. Melalui pelaksanaan TQM, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berharap mampu mencetak generasi yang berilmu, berakarakter, dan berkontribusi positif bagi masyarakat luas, tanpa melupakan nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari pendidikan pesantren.

Peneliti:

Bagaimana langkah awal pesantren dalam merencanakan penerapan TQM?

Ketua Pengurus Pondok Pesantren :

Kami selaku pemangku mandat yang dititipi para wali santri senantiasa berfikir agar mereka para santri kelak setelah selesai mondok menjadi para alumni yang bermanfaat, bagi nusa, bangsa, lebih-lebih dalam agama. Ini penting saya uraikan terlebih dahulu sebelum jawaban saya yang lain, sebab dari sinilah embrio tatakelola pondok ini. Jadi, Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan. Dalam hal ini kami pelajari terkait tumbuh kembang santri-santri, kami juga bertanya pada wali santri, dan alumni untuk memahami aspek apa saja yang perlu ditingkatkan. Dari hasil tersebut, kami merumuskan visi dan misi pesantren yang lebih terarah pada kualitas, diikuti dengan penyusunan program-program pengembangan. Tapi untuk lebih kongkritnya, sampeyan Tanya-tanya para pengurus pondok dan sekolah ya. Kalau saya hanya memfungsikan diri untuk memantau perkembangan santri saja, baik dalam kualitas dan kuantitas.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah Alfayta Luthfah di Kantor PPP Salafiyah Bangil Pasuruan, pada Tanggal 04 Sept, 2024.



Gambar 4.2
KBM Santri bersama Kyai dan Ustadzah

Hasil observasi, pada saat rapat Ketua yayasan berfungsi sebaiknya pengelola lembaga, dalam penjelasan beliau ditegaskan bahwa pelaksana dalam program pendidikan, pengelolaan, dan manajemen ialah dilakukan oleh semua pihak. oleh sebab itu, beliau menyuruh peneliti agar selebihnya tentang informasi tentang tatakelola pembelajaran mewawancarai para pengus dan pihak terkait proses pembelajaran.⁷⁷

Peneliti: Apa saja aspek utama yang ditekankan dalam perencanaan tatakelola pendidikan ideal ini atau kami sebut dengan TQM?

⁷⁷Observasi di PP Salafiyah Bangil Pasuruan , 13 Oktober 2024

Ketua Pengurus Pondok Pesantren: Ada tiga aspek utama:

1. Materi-Materi Pemberlajaran: dalam hal ini kami mengkombinasikan kurikulum terpadu antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dengan kombinasi pendidikan tersebut, diharapkan menghasilkan *out put, pertama* ; Menghasilkan Individu yang Seimbang

Pendidikan agama memberikan dasar moral dan etika yang kuat bagi santri untuk hidup sesuai dengan ajaran agama, sementara pendidikan umum memberikan keterampilan teknis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berfungsi dalam masyarakat yang semakin kompleks. Dengan menggabungkan kedua jenis pendidikan ini, santri dapat berkembang menjadi individu yang seimbang, yang mampu menjalani kehidupan dengan penuh integritas dan memiliki keterampilan yang relevan di dunia kerja.

Kedua, Menyiapkan Santri untuk Tantangan Zaman, Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia membutuhkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan dalam bidang sains, teknologi, bahasa, dan ekonomi. Dengan memadukan pendidikan agama dan umum, santri lebih siap untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah, baik dalam hal karier maupun dalam interaksi sosial.

Ketiga, Meningkatkan Daya Saing di Dunia Kerja, Pendidikan agama memberikan fondasi moral yang sangat penting dalam kehidupan berkarir, namun pendidikan umum memberikan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia profesional. Dengan menguasai kedua aspek ini, santri lebih siap untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif, baik di sektor formal maupun wirausaha. Keterampilan seperti teknologi informasi, komunikasi, bahasa, dan manajemen bisnis sangat diperlukan di dunia modern.

Kelima, Memberikan Kesempatan untuk Mengembangkan Potensi Diri, Setiap individu memiliki potensi yang dapat berkembang melalui pendidikan. Pendidikan agama membekali santri dengan dasar spiritual yang kuat, sementara pendidikan umum memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai bidang minat, seperti seni, ilmu pengetahuan, teknologi, dan olahraga. Dengan kombinasi keduanya, santri bisa lebih mudah menemukan dan mengembangkan potensi diri mereka secara lebih holistik. Dan juga beberapa manfaat yang lain

2. Kualitas Pengajar: para ustadzah, staf, yang berkaitan dengan proses pembelajaran dilatih secara berkala untuk meningkatkan kapasitas mereka. Demikian ini lebih disebabkan adanya perkembangan model pembelajaran, metode, bahkan ditopang juga dengan adanya perkembangan teknologi, pentingnya meningkatkan kualitas para asatidzah (pengajar) dalam pola

pembelajaran yang semakin maju sangat krusial untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif, relevan, dan berkualitas. Dalam konteks pesantren atau lembaga pendidikan agama, para asatidzah memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi santri. Seiring dengan berkembangnya teknologi, metode pembelajaran, dan tuntutan zaman, peningkatan kualitas asatidzah menjadi kebutuhan yang tak bisa ditunda. Setidaknya kami bisa menjawab tantangan pembelajaran modern, pembelajaran yang semakin maju mengharuskan para asatidzah untuk terus mengembangkan diri dan memperbaharui pengetahuan serta keterampilan mengajar mereka. Sekarang ini adalah dunia digital, maka santri tidak hanya membutuhkan pengajaran yang berbasis pada kitab kuno atau hafalan, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti pemahaman teknologi, bahasa asing, dan keterampilan hidup lainnya. Asatidzah yang berkualitas harus mampu mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar santri tidak tertinggal.

3. Fasilitas Pendukung: Pesantren memperbaiki infrastruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.⁷⁸

Hasil observasi lapangan, Aspek Utama yang Ditekankan dalam TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan menekankan pada

tiga aspek utama, *Pertama* : Materi Pembelajaran: Kombinasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang bertujuan menghasilkan santri yang seimbang, siap menghadapi tantangan zaman, dan mampu bersaing di dunia kerja. *Kedua* : Kualitas Pengajar: Peningkatan kapasitas para pengajar dilakukan secara berkala untuk mengikuti perkembangan metode pembelajaran dan teknologi. Asatidzah perlu terus mengembangkan diri agar dapat menjawab tantangan pembelajaran modern. *Ketiga* : Fasilitas Pendukung: Perbaikan infrastruktur yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung proses pendidikan.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Alifayta Luthfiyah di Kantor PPP Salafiyah Bangil, pada Tanggal 04 Sept, 2024

Jadi dapat disimpulkan, semua unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran diusahakan senantiasa ideal, disesuaikan dengan tuntutan zaman. Keberlanjutan pembelajaran dapat sesuai dan ideal manakala semua unsur tersebut terkelola sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kaedah disebut *al-muhafadzatu 'ala qadim al-shalih wa al-khdzu bi al-jadid al-ashlah*. Kurikulum, pendidik, dan juga fasilitas pembelajaran menjadi bagian penting yang harus senantiasa dipantau.

Peneliti: Bagaimana pesantren melibatkan *stakeholder* dalam perencanaan manajemen dengan total?

Ketua Pengurus Pondok : Wali santri, alumni, dan masyarakat sekitar, dilibatkan melalui forum komunikasi rutin. Masukan mereka menjadi bahan pertimbangan penting dalam menyusun program-program baru. Misalnya, ide untuk mengadakan pelatihan keterampilan berasal dari saran wali santri yang ingin anak-anak mereka memiliki keahlian tambahan selain ilmu agama. Dan Alhamdulillah, ada banyak dampak positif. Dari sisi akademik, tingkat kelulusan santri meningkat signifikan, dan banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi bergengsi. Dari sisi keterampilan, lulusan kami mampu bersaing di dunia kerja dan menjadi wirausahawan. Selain itu, masyarakat juga merasakan manfaat dari kontribusi santri melalui program pengabdian, seperti pengajaran baca-tulis Al-Qur'an dan kegiatan pemberdayaan ekonomi.⁷⁹

Tumbuh kembang pesantren tidak bisa terlepas dari adanya peran para *stakeholder*, oleh sebab itu melibatkan mereka merupakan kunci penting dalam perkembangan pesantren di masa yang akan datang. Walisantri, alumni, dan juga santri, bahkan masyarakat sangat dibutuhkan untuk tatakelalo pesantren, khususnya yang berkaitan dengan tatakelola proses pembelajaran.

Peneliti: Tantangan apa yang dihadapi dalam penerapan TQM di pesantren?

Ustadzah Syarhiyyah : Salah satu tantangannya adalah keterbatasan anggaran. Peningkatan fasilitas dan pelatihan guru membutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu, masih ada resistensi dari beberapa pihak

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Afiytha Luthfiyah di Kantor PPP Salatiyyah Bangil, pada Tanggal 04 Sept, 2024

yang merasa bahwa pendekatan modern seperti TQM kurang sesuai dengan tradisi pesantren.⁸⁰

Hasil observasi menunjukkan bahwa materi penunjang tentang adanya program pendidikan menempati posisi yang cukup urgent bagi keberlangsungan program yang ada di masing-masing lembaga. Selain itu, pondok pesantren tidak sama dengan lembaga-lembaga yang lain, sebab pondok pesantren merupakan lembaga yang di dalamnya diajarkan murni keilmuan agama pada awalnya, namun karena ada tantangan zaman mayoritas pondok pesantren di era kekinian membatalkan diri untuk memasukkan ilmu-ilmu umum untuk menunjang karir para santri agar mereka bisa diterima di semua sektor ketika mereka sudah menjadi alumni.

Namun demikian tetap akan menjadi sebuah kendala bahwa tidak semua teori atau pendekatan baru yang dimasukkan dalam program pendidikan yang ada di pesantren diterima dengan lapang dada sebab masih ada kecurigaan bahwa pendekatan-pendekatan baru itu justru akan merongrong keilmuan yang ada di dalam pondok pesantren yang justru harus dijaga.

Peneliti: Apa langkah pesantren untuk mengatasi tantangan tersebut?

Pengurus Pondok: Kami berharap ada sumber pendanaan baru. Untuk mengatasi pertentangan tentang perkembangan yang sedang dilakukan, kami senantiasa melakukan sosialisasi secara intensif, menjelaskan bahwa penerapan TQM tetap berlandaskan nilai-nilai Islami dan tidak menghilangkan tradisi pesantren.⁸¹

Sebuah usaha tidak akan pernah luput dari adanya tantangan, namun tantangan itu bukan berarti kekurangan, melainkan sebuah realitas yang harus dihadapi. Pendanaan menjadi prioritas penting dalam tumbuh kembang

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Syarhiyyah seksi pendidikan, pada 4 September 2024.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Syarhiyyah seksi pendidikan, pada 4 September 2024

pesantren, Sebab dengan pendanaan yang kuat, niscaya para pendidik akan senantiasa memberikan pembelajaran yang optimal.

Peneliti: Apakah pesantren juga memperhatikan aspek spiritual dalam penerapan TQM?

Narasumber: Tentu saja. Aspek spiritual adalah inti dari pesantren. Dalam setiap program yang kami rancang, selalu ada nilai-nilai keislaman yang ditanamkan. Misalnya, dalam pelatihan keterampilan, kami menekankan pentingnya etika Islam dalam bekerja dan berinteraksi. Selain itu, setiap kegiatan dimulai dengan doa bersama dan diiringi dengan penanaman nilai-nilai ihsan (kesempurnaan) dalam berusaha.

Aspek spiritual dalam penerapan TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berperan sebagai fondasi utama dalam setiap program yang dijalankan. Meskipun TQM berfokus pada peningkatan kualitas dalam manajemen dan pembelajaran, pesantren memastikan bahwa nilai-nilai Islami tetap dijaga dan terintegrasi dalam setiap proses. Program yang dirancang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademik dan keterampilan, tetapi juga untuk membentuk karakter santri yang baik, dengan menanamkan etika Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan seperti doa bersama dan penanaman nilai-nilai ihsan (kesempurnaan) dalam berusaha memastikan bahwa spiritualitas tetap menjadi inti dalam pendidikan pesantren, memperkuat keseimbangan antara perkembangan intelektual dan moral santri.

Peneliti: Apakah pesantren juga memiliki program untuk membangun karakter santri?

Ustadzah Umami Salamah : Ya, pengembangan karakter adalah bagian integral dari pendidikan di pesantren. Kami memiliki program khusus, seperti pembinaan akhlak melalui *halaqah*, pembiasaan adab Islami dalam keseharian, dan pelatihan kepemimpinan melalui organisasi santri. Karakter yang kami bangun meliputi kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, serta semangat untuk terus belajar sepanjang hayat.⁸²

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Umami Salamah, di Kantor PPP Salafiyah Bangil Pasuruan, 5 September 2024

Peneliti: Apa harapan Anda terhadap santri lulusan Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?

Narasumber: Kami berharap para santri menjadi individu yang berilmu, berkarakter, dan bermanfaat bagi masyarakat. Lulusan kami diharapkan tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu berkontribusi di berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, teknologi, dan kepemimpinan.⁸³

Santri yang berilmu, berkarakter, dan bermanfaat bagi masyarakat adalah hasil ideal dari proses pendidikan di pesantren. Keilmuan mereka diperoleh melalui perpaduan pendidikan agama yang mendalam dan pendidikan umum yang relevan dengan perkembangan zaman. Karakter mereka dibentuk melalui pembiasaan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian, yang diterapkan dalam keseharian. Sedangkan manfaat bagi masyarakat tercermin dari kemampuan santri untuk berkontribusi di berbagai bidang, baik dalam pengabdian sosial, ekonomi, maupun kepemimpinan. Dengan kombinasi ini, santri tidak hanya mampu menghadapi tantangan zaman, tetapi juga menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti: Bagaimana pesantren menjaga keberlanjutan penerapan TQM ke depan?

Ustadzah Athiroh Sa'diyyah : Untuk menjaga keberlanjutan, kami terus melakukan inovasi dan perbaikan. Selain itu, kami melibatkan semua elemen pesantren, mulai dari pimpinan, guru, santri, hingga masyarakat, agar mereka merasa memiliki dan berkontribusi dalam penerapan TQM. Kami juga mendokumentasikan setiap kebijakan dan program yang berhasil agar bisa menjadi referensi untuk masa depan.⁸⁴

Hasil observasi, keberlanjutan penerapan TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ditopang oleh komitmen untuk terus melakukan inovasi dan

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Umami Salamah, di Kantor PPP Salafiyah Bangil Pasuruan, 5 September 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Athiroh Sa'diyyah Koordinator Sosial, 5 September 2024

perbaikan. Inovasi dilakukan dengan mengadaptasi metode pembelajaran terbaru, meningkatkan kualitas pengajar, serta memperbaiki fasilitas pendukung. Perbaikan berkelanjutan diterapkan melalui evaluasi rutin dan umpan balik dari semua pihak terkait. Pelibatan semua elemen pesantren—pimpinan, guru, santri, hingga masyarakat—menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap program yang dijalankan. Dengan sinergi ini, pesantren dapat menjaga keberlanjutan program, memastikan kualitas yang tetap terjaga, dan menjawab tantangan pendidikan di masa depan.⁸⁵



Gambar 4.2
Kegiatan Program Semesteran Hasil KBM

Dengan demikian, Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi oleh keselarasan dan sinergi antara **materi pembelajaran, kualitas pengajar, dan fasilitas pendukung** yang ada. Ketiganya adalah pilar utama yang membentuk pengalaman belajar yang mendalam dan efektif bagi siswa. Dalam dunia yang terus berkembang, setiap elemen ini memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pendidikan yang

⁸⁵Observasi di PP Salafiyah Bangil Pasuruan , 13 Oktober 2024

diterima benar-benar relevan dengan tuntutan zaman dan mampu membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.

3. Evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan

Evaluasi dalam setiap tahap penerapan TQM sangat penting untuk memastikan bahwa program yang dijalankan mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diperbaiki jika diperlukan. Melalui evaluasi, pesantren dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan, baik itu dalam hal materi, metode pembelajaran, atau kualitas pengajaran. Evaluasi juga memungkinkan adanya umpan balik dari santri, wali santri, dan pihak terkait lainnya, yang membantu pesantren untuk terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, evaluasi memastikan keberlanjutan dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Peneliti: Bagaimana pesantren memastikan evaluasi dalam setiap tahap penerapan TQM?

Ustadzah Musyrifah : Evaluasi adalah bagian penting dari TQM. Kami menggunakan beberapa metode, seperti evaluasi berkala melalui rapat tim pengelola, survei kepuasan kepada santri dan wali santri, serta monitoring langsung terhadap program-program yang berjalan. Selain itu, kami juga memiliki *feedback system*, di mana santri dan guru dapat memberikan masukan terkait kegiatan atau kebijakan yang dirasa perlu

diperbaiki.

Peneliti: Apakah ada contoh konkret perubahan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?

Pengurus Pondok Pesantren : Tentu. Salah satu contohnya adalah penyesuaian metode pembelajaran tahfidz. Sebelumnya, metode yang digunakan bersifat satu arah, yaitu guru hanya menyimak hafalan santri. Namun, setelah evaluasi, kami mengadopsi metode interaktif di mana santri juga belajar secara berkelompok dan melakukan saling koreksi. Hasilnya, proses menghafal menjadi lebih efektif, dan pemahaman santri terhadap isi Al-Qur'an meningkat.⁸⁶

Peneliti: Bagaimana Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan melakukan evaluasi dalam penerapan *Total Quality Management (TQM)*?

Ketua Yayasan: Evaluasi dilakukan secara berkala, melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti pengurus, pengajar, dan santri. Kami melakukan rapat evaluasi rutin untuk melihat sejauh mana program-program yang telah diterapkan berhasil meningkatkan kualitas. Kami juga melibatkan wali santri dan alumni untuk mendapatkan umpan balik terkait perkembangan santri dan kualitas pendidikan yang diberikan.⁸⁷

Hasil observasi lapangan, Pondok Pesantren Salafiyah

Bangil Pasuruan melakukan evaluasi berkala dalam penerapan *Total*

Quality Management (TQM) dengan melibatkan pengurus, pengajar,

santri, serta wali santri dan alumni. Evaluasi ini dilakukan melalui

rapat rutin untuk menilai sejauh mana program-program yang

diterapkan berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan

perkembangan santri, serta untuk memperoleh umpan balik yang

konstruktif dari berbagai pihak terkait.⁸⁸



Gambar 4.4
Rapat Evaluasi TQM bersama Alumni dan Wali Santri

Peneliti: Apa saja metode evaluasi yang digunakan dalam TQM di pesantren ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Syarhiyyah seksi pendidikan, pada 4 September

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah, Fadhlilatur Rizqiyah, 4 Sept 2024

⁸⁸ Observasi di PP Salafiyah Bangil, 13 Oktober 2024

Ummi Salamah (Koordinator Pendidikan): Beberapa metode yang kami gunakan antara lain survei kepuasan santri dan wali santri, penilaian terhadap hasil belajar santri, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Selain itu, kami juga mengadakan evaluasi internal melalui rapat tim pengelola untuk membahas kendala dan mencari solusi. Peneliti: Bagaimana pesantren menindaklanjuti hasil evaluasi yang diperoleh?

Ustadzah Ummi Salamah: Hasil evaluasi langsung ditindaklanjuti dengan merumuskan perbaikan dan pengembangan program. Misalnya, jika ada kelemahan dalam metode pembelajaran atau kurikulum, kami akan memperbarui dan menyempurnakan program tersebut. Tindak lanjut juga dilakukan dengan memberikan pelatihan tambahan untuk pengajar, atau mengoptimalkan fasilitas yang ada sesuai dengan hasil evaluasi.

Peneliti: Apakah ada contoh konkret tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi?

Ustadzah Ummi Salamah : Tentu. Sebagai contoh, setelah evaluasi terhadap metode pembelajaran tahfidz, kami mendapati bahwa metode yang digunakan kurang efektif. Kami lalu mengganti metode satu arah menjadi lebih interaktif, di mana santri dapat belajar kelompok dan saling mengoreksi hafalan. Hasilnya, proses hafalan menjadi lebih cepat dan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an meningkat.⁸⁹

Hasil observasi, evaluasi langsung ditindaklanjuti dengan perbaikan program, seperti pembaruan metode pembelajaran atau peningkatan fasilitas.

Sebagai contoh, setelah evaluasi terhadap metode pembelajaran tahfidz, metode satu arah diganti dengan metode interaktif yang lebih efektif, di mana santri belajar secara kelompok dan saling mengoreksi hafalan. Tindak lanjut ini berhasil meningkatkan kecepatan hafalan dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an.⁹⁰

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan menggunakan berbagai metode evaluasi dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM), termasuk survei kepuasan santri dan wali santri, penilaian hasil belajar, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi internal dilakukan melalui

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah, Ummi Salamah, 4 Sept 2024

⁹⁰ Observasi di PP Salafiyah Bangil, 13 Oktober 2024

rapat tim pengelola untuk membahas kendala dan mencari solusi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Peneliti: Apakah pesantren juga melibatkan santri dalam evaluasi dan tindak lanjut TQM?

Ustadzah Athiroh Sa'diyyah: Ya, santri sangat kami libatkan dalam evaluasi. Mereka diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik melalui diskusi kelompok atau formulir survei. Dengan melibatkan santri, kami dapat lebih memahami kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran dan mengetahui area mana yang perlu diperbaiki.⁹¹

Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan menganggap penting keterlibatan santri dalam evaluasi TQM. Santri diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik melalui diskusi kelompok dan survei, sehingga pesantren dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi santri dan mengetahui area yang perlu perbaikan. Keterlibatan ini membuka ruang bagi santri untuk turut berkontribusi dalam proses perbaikan kualitas pendidikan, menjadikan mereka bagian dari perubahan positif yang terjadi di pesantren.

Peneliti: Bagaimana pesantren memastikan tindak lanjut TQM tetap berkelanjutan?

Ustadzah Ummi Salamah : Kami memastikan tindak lanjut tetap berkelanjutan dengan merencanakan evaluasi secara rutin dan konsisten. Kami juga terus memonitor implementasi program dan membuat perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Selain itu, kami menjadikan proses evaluasi sebagai bagian dari budaya pesantren yang diterima oleh semua pihak, termasuk guru, santri, dan wali santri, agar terus berkembang.

Peneliti: Bagaimana pondok pesantren memastikan bahwa tindak lanjut dari evaluasi TQM diterima dan diimplementasikan oleh seluruh pihak terkait?

Ustadzah Ummi Salamah: Agar tindak lanjut dari evaluasi dapat diterima dengan baik, kami melibatkan semua pihak, mulai dari pengurus, pengajar, santri, hingga wali santri, dalam setiap langkah perbaikan yang kami lakukan. Kami sering mengadakan forum diskusi atau rapat bersama untuk menyosialisasikan perubahan atau perbaikan yang akan diterapkan. Dengan cara ini, semua pihak merasa memiliki bagian dalam proses perubahan dan berkomitmen untuk mendukungnya.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah, Athiroh Sa'diyyah, 4 Sept 2024

⁹² Wawancara dengan Ustadzah, Ummi Salamah, 4 Sept 2024

⁹³ Observasi di PP Salafiyah Bangil Pasuruan , 13 Oktober 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Syarhiyyah, 4 Sept 2024

Hasil observasi, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan memastikan kelangsungan tindak lanjut *Total Quality Management* (TQM) dengan merencanakan evaluasi secara rutin dan konsisten. Proses evaluasi tidak hanya dilaksanakan untuk memperbaiki program, tetapi juga dijadikan sebagai bagian dari budaya pesantren yang diterima oleh seluruh pihak, termasuk guru, santri, dan wali santri. Melalui evaluasi yang terus-menerus, pesantren memastikan perkembangan yang berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.⁹³

Agar tindak lanjut dari evaluasi TQM diterima dan diterapkan secara maksimal, pesantren melibatkan semua pihak terkait, mulai dari pengurus, pengajar, santri, hingga wali santri. Dengan mengadakan forum diskusi dan rapat bersama, pesantren memastikan bahwa setiap perubahan atau perbaikan yang dilakukan disosialisasikan dengan baik. Hal ini membuat seluruh elemen pesantren merasa memiliki dan berkomitmen untuk mendukung implementasi perbaikan, menciptakan proses perubahan yang inklusif dan penuh semangat.

Peneliti: Apakah pesantren memiliki sistem untuk mengukur keberhasilan tindak lanjut dari TQM?

Ustadzah Syarhiyyah: Ya, kami menggunakan indikator keberhasilan yang telah kami tentukan sejak awal. Misalnya, peningkatan hasil belajar santri, tingkat kepuasan wali santri, atau peningkatan kompetensi pengajar. Kami juga melihat perubahan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengembangan pribadi santri. Dengan indikator tersebut, kami dapat mengukur sejauh mana tindak lanjut dari evaluasi telah berhasil diterapkan.⁹⁴

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan memiliki sistem untuk mengukur keberhasilan tindak lanjut TQM dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan sejak awal. Beberapa indikator tersebut meliputi peningkatan hasil

⁹³ Observasi di PP Salafiyah Bangil Pasuruan , 13 Oktober 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Syarhiyyah, 4 Sept 2024

belajar santri, tingkat kepuasan wali santri, dan peningkatan kompetensi pengajar. Selain itu, pesantren juga memantau perubahan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta dampaknya terhadap pengembangan pribadi santri. Dengan indikator-indikator ini, pesantren dapat mengevaluasi sejauh mana tindak lanjut dari evaluasi TQM telah berhasil diterapkan dan memberikan dampak positif bagi seluruh pihak terkait.

Peneliti: Apakah ada kendala yang dihadapi pesantren dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi TQM?

Ustadzah Farihatul Janan (Seksi Keuangan) : Salah satu kendala yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun waktu. Beberapa perbaikan membutuhkan biaya tambahan atau tenaga pengajar yang lebih terampil. Namun, kami selalu berusaha untuk mencari solusi, misalnya dengan memanfaatkan sumber daya internal atau bekerja sama dengan lembaga lain untuk mengatasi keterbatasan tersebut.⁹⁵

Peneliti: Bagaimana pesantren mengatasi kendala tersebut agar evaluasi dan tindak lanjut TQM dapat berjalan efektif?

Fadlilaturrizqiyah: Kami mencari alternatif pendanaan, seperti hibah atau kerja sama dengan organisasi lain yang mendukung pendidikan. Selain itu, kami memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti melibatkan alumni untuk memberikan pelatihan kepada pengajar atau melibatkan santri dalam kegiatan yang bisa memperkaya pembelajaran mereka. Kami juga berfokus pada peningkatan kualitas secara bertahap, agar setiap tindak lanjut bisa diimplementasikan secara efektif meskipun dengan keterbatasan yang ada.

Peneliti: Apa harapan pesantren terhadap pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut TQM ke depannya?

Fadlilaturrizqiyah : Harapan kami adalah agar setiap evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan dapat membawa perubahan yang nyata dalam kualitas pendidikan di pesantren. Kami berharap santri tidak hanya menjadi individu yang berilmu, tetapi juga memiliki keterampilan yang memadai untuk bersaing di dunia modern. Selain itu, kami ingin melibatkan seluruh pihak dalam menjaga keberlanjutan kualitas ini, agar pesantren tetap relevan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah, Farihatul Jinan, 4 Sept 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah, Fadlilaturrizqiyah, 4 Sept 2024

Hasil observasi Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan menghadapi beberapa kendala dalam melaksanakan tindak lanjut evaluasi TQM, terutama terkait keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun waktu. Beberapa perbaikan memerlukan biaya tambahan atau tenaga pengajar yang lebih terampil. Untuk mengatasi hal ini, pesantren mencari solusi dengan memanfaatkan sumber daya internal, seperti melibatkan alumni untuk memberikan pelatihan atau menggandeng lembaga lain untuk mendukung pendanaan. Selain itu, pesantren juga berfokus pada peningkatan kualitas secara bertahap, agar setiap tindak lanjut dapat diimplementasikan meskipun dengan keterbatasan yang ada.⁹⁷

Jadi dapat disimpulkan, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan melakukan evaluasi secara berkala dalam penerapan *Total Quality Management* (TQM) dengan melibatkan seluruh pihak terkait, termasuk pengurus, pengajar, santri, dan wali santri. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei kepuasan, penilaian hasil belajar, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan tindak lanjut yang meliputi perbaikan kurikulum, pengajaran, dan fasilitas. Misalnya, evaluasi terhadap metode pembelajaran tahfidz mengarah pada penerapan metode interaktif yang lebih efektif. Tindak lanjut dari evaluasi dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen pesantren, sehingga perubahan yang dilakukan diterima dan didukung oleh semua pihak. Indikator keberhasilan tindak lanjut diukur melalui peningkatan hasil belajar santri, tingkat kepuasan wali santri, dan kompetensi pengajar. Meskipun ada kendala seperti keterbatasan anggaran

⁹⁷ Observasi di PP Salafiyah Bangil Pasuruan, 13 Oktober 2024

dan sumber daya, pesantren terus berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan mencari alternatif pendanaan dan memaksimalkan sumber daya yang ada. Harapannya, evaluasi dan tindak lanjut TQM dapat menghasilkan perubahan nyata dalam kualitas pendidikan pesantren dan membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas maka temuan peneliti dalam penelitian ini digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1. Bagaimana Perencanaan <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?	Perencanaan <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan , yaitu 1) Identifikasi Kebutuhan. 2) Penyusunan Kurikulum. 3) Pelatihan untuk Pengajar. 4) Pemetaan Fasilitas. 5) Pendekatan Spiritual.
2. Bagaimana Pelaksanaan <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?	Pelaksanaan <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan , yaitu : 1) Dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan,

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	seperti pelatihan untuk pengajar, pembaruan metode pembelajaran, dan peningkatan fasilitas. 2) Dalam pelaksanaannya, pesantren juga berusaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik dengan melibatkan alumni dalam pelatihan pengajar atau mencari kerjasama dengan lembaga lain. 3) Semua upaya tersebut bertujuan untuk mengembangkan kompetensi santri agar dapat bersaing di dunia modern.
3. Bagaimana Evaluasi dan Tindak Lanjut <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ?	Evaluasi dan tindak lanjut <i>Total Quality Management</i> dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan , yaitu : 1) Metode evaluasi yang digunakan meliputi survei kepuasan santri dan wali santri, penilaian hasil belajar, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. 2) dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk pengurus, pengajar, santri,

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
	serta wali santri. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti survei kepuasan, penilaian hasil belajar, serta observasi langsung terhadap pembelajaran. 3) Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan tindak lanjut berupa perbaikan metode pengajaran, pembaruan kurikulum, serta peningkatan fasilitas. Misalnya, perubahan metode pembelajaran tahfidz dari satu arah menjadi metode interaktif yang lebih efektif. 4) Semua tindak lanjut dilaksanakan dengan melibatkan semua elemen pesantren, menjadikannya bagian dari budaya pesantren dan memastikan keberlanjutannya.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada BAB ini, dibahas hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, yang disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Hasil temuan ini diklasifikasikan menjadi tiga fokus utama, yaitu:

1. Perencanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan dalam perencanaan TQM-nya mengusung konsep peningkatan kualitas pendidikan yang mencakup aspek ilmu agama dan kompetensi dunia modern. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan meskipun tidak secara murni merujuk pada TQM, namun unsur- unsur dalam teori TQM sudah diterapkan dalam praktik. Perencanaan TQM di pesantren ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, seperti wali santri, alumni, dan masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan untuk merumuskan visi, misi, dan program strategis yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan jangka panjang pesantren, yakni mencetak santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern.

Hal ini senada dengan teori, dalam konteks manajemen mutu pendidikan dimaknai sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang baik, demi terwujudnya tujuan. Senada dengan prinsip manajemen yang mengatakan bahwa “*if you fail to plan, you plan to fail*” yang berarti jika anda

gagal merencanakan, maka anda merencanakan kegagalan.⁹⁸ Sallies mengungkapkan bahwa mutu merupakan suatu prinsip yang dapat membantu suatu institusi untuk merencanakan suatu perubahan dan mengatu agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁹⁹

Salah satu langkah konkret yang diambil dalam perencanaan ini adalah penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kompetensi santri di zaman yang serba digital ini. Selain itu, perencanaan ini juga mencakup pelatihan untuk pengajar dan pemetaan kebutuhan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Melalui langkah-langkah tersebut, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dengan tetap memperhatikan aspek spiritual yang melekat pada diri santri dan pengajarnya. Apa yang menjadi pembeda utama dalam perencanaan TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan adalah penekanan pada aspek spiritual. Dalam perencanaan TQM ini, doa dan riyadlah (latihan spiritual) tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi juga merupakan landasan yang sangat penting dalam setiap langkah yang diambil. Sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Yayasan, setiap perencanaan di pesantren dimulai dengan doa dan didampingi oleh praktik- praktik riyadlah, seperti shalat malam dan dzikir berjamaah. Ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan memandang kualitas pendidikan

⁹⁸ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 5.

⁹⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta; IBCiSoD, 2010), 33.

Tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga dari segi spiritual, yang diyakini dapat membawa keberkahan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kecakapan intelektual, tetapi juga pada kekuatan batin dan keikhlasan dalam belajar. Doa dan riyadlah menjadi energi positif yang menjaga ketenangan hati, baik bagi pengajar maupun santri, dan memperkuat ikatan kebersamaan antar elemen pesantren. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modern dan penuh kompetisi, praktik ini berfungsi sebagai penyeimbang yang menjaga agar pesantren tetap pada tujuan utama, yaitu mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan memiliki integritas moral.

Salah satu kekuatan dalam perencanaan TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan adalah melibatkan berbagai pihak dalam setiap tahapannya. Baik wali santri, alumni, maupun masyarakat sekitar diikutsertakan dalam proses perencanaan, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan nyata. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap perbaikan dan pengembangan pesantren. Dengan demikian, rencana yang disusun menjadi lebih fleksibel dan dapat terus diperbarui sesuai dengan evaluasi berkala, memastikan bahwa implementasi TQM dapat berkelanjutan dan mencapai tujuan jangka panjang.

Adapun 5 prinsip sekolah bermutu dalam Jerome S. Arcaro meliputi: 1) Fokus pada pelanggan, 2) Keterlibatan total, 3) Pengukuran, 4) Komitmen, 5) Perbaikan berkelanjutan.¹⁰⁰

Melalui perencanaan yang sistematis dan melibatkan seluruh elemen pesantren, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berusaha untuk membangun suatu sistem manajerial yang terukur, efektif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, perencanaan TQM di pesantren ini tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum atau fasilitas, tetapi juga pada pencapaian keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar utama dalam kehidupan pesantren.

Aspek Perencanaan	Langkah Konkrit	Pihak Terkait	Tujuan	Keterangan
Identifikasi Kebutuhan	Diskusi dengan wali santri, alumni, dan masyarakat.	Ketua Yayasan, Pengurus, Wali Santri, Alumni, Masyarakat	Menyusun visi, misi, dan program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.	Langkah awal untuk merumuskan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan nyata.
Penyusunan Kurikulum	Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.	Pengurus Pesantren, Tim Kurikulum	Menyusun kurikulum yang relevan untuk dunia modern, sambil menjaga	Kurikulum yang berfokus pada keseimbangan pendidikan agama dan umum.

¹⁰⁰Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 38.

			keunggulan ilmu agama.	
Pelatihan untuk Pengajar	Menyusun pelatihan berkelanjutan bagi pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka.	Pengurus Pesantren, Pengajar, Trainer	Meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi pengajar.	Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengajar sesuai dengan perkembangan zaman.
Pemetaan Fasilitas	Menyusun rencana fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas dan teknologi.	Pengurus Pesantren, Tim Fasilitas	Menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang efektif.	Menjamin fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.
Pendekatan Spiritual	Menghidupkan doa dan riyadlah dalam setiap kegiatan.	Seluruh Elemen Pesantren (Guru, Santri, Pengurus)	Membentuk suasana belajar yang penuh berkah dan ketenangan batin.	Doa dan riyadlah menjadi dasar yang memperkuat ikatan spiritual antara semua elemen pesantren.
Evaluasi dan Pembaruan	Evaluasi berkala terhadap implementasi program TQM dan pembaruan sesuai kebutuhan.	Pengurus Pesantren, Semua Pihak Terkait	Memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan.	Proses evaluasi dan pembaruan yang berkelanjutan agar tetap relevan dan efektif.

2. Pelaksanaan *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan .

Pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, karakter,

dan spiritual santri. TQM di pesantren ini diterapkan dengan pendekatan yang mencakup identifikasi kebutuhan, pengembangan kurikulum, pelatihan pengajar, dan evaluasi berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kualitas akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar pembentukan karakter santri. Dalam konteks ini, setiap elemen pesantren—pimpinan, pengurus, pengajar, santri, wali santri, dan masyarakat—berperan aktif dalam mencapai visi pendidikan yang berkualitas.

Langkah pertama dalam penerapan TQM adalah identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pengelola pesantren dengan menggali masukan dari wali santri dan alumni. Hasil dari identifikasi ini menjadi dasar dalam merumuskan visi dan misi yang lebih terarah pada peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, pesantren juga mengembangkan kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan agama dan pendidikan umum. Ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang seimbang, mampu menghadapi tantangan zaman, serta memiliki daya saing di dunia kerja.

Tiga aspek utama yang ditekankan dalam perencanaan pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan adalah materi pembelajaran, kualitas pengajar, dan fasilitas pendukung. Pengelola pesantren mengkombinasikan kurikulum agama dengan pendidikan umum untuk menghasilkan santri yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman. Kualitas pengajar juga menjadi fokus penting, di mana para asatidzah (pengajar) dilatih secara berkala untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pemahaman tentang teknologi dan

keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Fasilitas pembelajaran yang memadai juga diperhatikan agar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar mengajar.

Dengan demikian, Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi oleh keselarasan dan sinergi antara **materi pembelajaran, kualitas pengajar, dan fasilitas pendukung** yang ada. Ketiganya adalah pilar utama yang membentuk pengalaman belajar yang mendalam dan efektif bagi siswa. Dalam dunia yang terus berkembang, setiap elemen ini memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pendidikan yang diterima benar-benar relevan dengan tuntutan zaman dan mampu membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan.¹⁰¹

Materi pembelajaran adalah fondasi dari seluruh proses pendidikan. Tanpa materi yang relevan, siswa tidak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa kurikulum selalu diperbarui, mengintegrasikan pengetahuan terkini, dan menjawab tantangan global. Materi pembelajaran yang menarik dan inovatif akan memotivasi siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan menjalin koneksi antara teori dan praktik.¹⁰²

Namun, materi saja tidak cukup. Kualitas pengajar adalah faktor penentu utama keberhasilan pembelajaran. Seorang pengajar bukan hanya seorang penyampai informasi, tetapi seorang fasilitator yang mampu

¹⁰¹ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2014),. 22–25

¹⁰² Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Bandung: Rosda, 2017), 55–60

menginspirasi, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan stimulatif. Pengajar yang berkualitas tidak hanya menguasai materi dengan baik, tetapi juga mampu membangun hubungan positif dengan siswa, mengembangkan pendekatan yang berbeda untuk berbagai gaya belajar, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Mereka adalah pahlawan yang memegang kunci untuk membuka potensi siswa dan membentuk karakter mereka.

Fasilitas pendukung menjadi elemen yang tak kalah penting. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, teknologi yang memadai, perpustakaan, dan sumber daya lainnya memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dengan maksimal. Fasilitas yang mendukung memudahkan siswa dalam menggali pengetahuan lebih dalam, berkolaborasi, dan mengembangkan kreativitas mereka. Pendidikan yang baik tidak hanya mengandalkan apa yang diajarkan di kelas, tetapi juga menyediakan berbagai sarana yang memungkinkan siswa untuk belajar di luar batas ruang kelas.¹⁰³

Ketiganya—materi, pengajar, dan fasilitas—bekerja dalam harmoni untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup siswa. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh persaingan, penting bagi kita untuk terus berinvestasi dalam kualitas pendidikan. Kita harus sadar bahwa pendidikan yang berkualitas adalah investasi untuk masa depan yang lebih baik, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Hanya dengan materi yang

¹⁰³ Supriyanto, Agus. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 18–23

relevan, pengajar yang berkualitas, dan fasilitas yang mendukung, kita dapat mewujudkan generasi penerus yang cerdas, kreatif, dan penuh empati.¹⁰⁴

Pentingnya peran *stakeholder*, seperti wali santri, alumni, dan masyarakat, dalam perencanaan manajemen pendidikan juga dijelaskan oleh pengurus pesantren. Forum komunikasi rutin dengan stakeholder ini menjadi sarana untuk mengumpulkan masukan yang berguna dalam pengembangan program-program pesantren, seperti pelatihan keterampilan yang memungkinkan santri memiliki keahlian tambahan. Keberhasilan dalam melibatkan stakeholder terlihat dari peningkatan akademik santri dan kontribusi mereka di masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, keterampilan, maupun ekonomi.

Namun, penerapan TQM di pesantren juga menghadapi tantangan, salah satunya adalah keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi hal ini, pesantren berupaya mencari sumber pendanaan baru dan terus melakukan sosialisasi agar pihak-pihak yang merasa tidak setuju dengan pendekatan modern ini memahami bahwa TQM tetap mengedepankan nilai-nilai Islami dan tradisi pesantren. Evaluasi berkala menjadi bagian integral dalam memastikan efektivitas TQM. Melalui evaluasi ini, pesantren dapat melakukan penyesuaian, seperti dalam hal metode pembelajaran tahfidz yang kini lebih interaktif, untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

¹⁰⁴ Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3ES, 2011), 40–42

Stakeholder dalam manajemen pendidikan meliputi pemerintah, masyarakat, orang tua, guru, siswa, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Masing-masing pihak memiliki peran penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Pemerintah bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan alokasi sumber daya, sementara masyarakat dan orang tua mendukung secara sosial dan moral, serta memberikan motivasi kepada siswa.¹⁰⁵

Guru sebagai tenaga pendidik berperan langsung dalam proses pembelajaran, dan kompetensi mereka sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Siswa, sebagai penerima manfaat, memiliki peran aktif dalam keberhasilan pendidikan dengan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, lembaga pendidikan dan sektor swasta turut menyediakan fasilitas dan program pendidikan yang mendukung perkembangan kualitas pendidikan.¹⁰⁶

Keterlibatan aktif semua stakeholder dalam tatakelola manajemen pendidikan menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung kemajuan bangsa. Kolaborasi antar pihak ini sangat penting untuk menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.¹⁰⁷

Selain aspek akademik dan keterampilan, pesantren juga memastikan bahwa aspek spiritual tetap menjadi inti dari pendidikan. Setiap program yang

¹⁰⁵ Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011), 40–42.

¹⁰⁶ Fullan, Michael. *Leading in a Culture of Change* (San Francisco: Jossey-Bass, 2001), 35–50.

¹⁰⁷ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2014) . 22–25.

dijalankan selalu mengintegrasikan nilai-nilai Islami, seperti etika Islam dalam bekerja dan berinteraksi, serta penanaman nilai ihsan (kesempurnaan) dalam setiap usaha. Program-program yang ada juga diarahkan untuk membangun karakter santri melalui pembinaan akhlak dan pembiasaan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan utama dari penerapan TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan adalah mencetak santri yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berkarakter dan bermanfaat bagi masyarakat. Keberlanjutan penerapan TQM dijaga melalui inovasi dan perbaikan yang terus dilakukan, dengan melibatkan seluruh elemen pesantren. Dengan pendekatan ini, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berharap dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman, berdaya saing, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat luas.

Tabel Pelaksanaan *Total Quality Management* dalam Mengembangkan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan

Aspek TQM	Deskripsi	Langkah Implementasi	Tujuan
Identifikasi Kebutuhan	Mengetahui kebutuhan pengembangan pendidikan berdasarkan masukan dari wali santri dan alumni.	Pengelola pesantren melakukan survei dan diskusi dengan wali santri, alumni, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menentukan kebutuhan pendidikan santri.	Menyusun visi dan misi pesantren yang lebih terarah pada peningkatan kualitas pendidikan.
Kurikulum Terpadu	Menggabungkan pendidikan agama dan umum dalam kurikulum untuk menghasilkan santri yang seimbang.	Mengembangkan kurikulum yang menyatukan mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum (sains, teknologi, bahasa, dll.).	Menyiapkan santri untuk menghadapi tantangan zaman dan memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Kualitas Pengajar	Peningkatan kapasitas pengajar untuk menghadapi tantangan pembelajaran modern.	Pelatihan berkala bagi para asatidzah untuk menguasai metode pembelajaran yang inovatif dan mengadaptasi perkembangan teknologi serta kebutuhan zaman.	Menjamin kualitas pengajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.
Fasilitas Pendukung	Meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.	Peningkatan fasilitas fisik (ruang kelas, asrama, perpustakaan) serta dukungan teknologi untuk pembelajaran modern.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan santri.
Pelibatan Stakeholder	Melibatkan wali santri, alumni, dan masyarakat dalam proses perencanaan dan evaluasi program.	Forum komunikasi rutin dengan wali santri, alumni, dan masyarakat untuk memperoleh masukan terkait program-program pengembangan pendidikan.	Meningkatkan partisipasi stakeholder dalam pengembangan pesantren dan memastikan program yang relevan dengan kebutuhan.
Evaluasi Berkelanjutan	Menilai efektivitas penerapan TQM melalui evaluasi berkala.	Evaluasi melalui rapat tim pengelola, survei kepuasan santri dan wali santri, serta monitoring langsung terhadap program yang berjalan.	Menyempurnakan program pendidikan berdasarkan umpan balik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
Aspek Spiritual	Mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap program pendidikan.	Setiap kegiatan dimulai dengan doa bersama dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas, seperti etika Islam dalam bekerja dan interaksi sosial.	Membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan memiliki dasar spiritual yang kuat.

Pengembangan Karakter	Membentuk karakter santri melalui pembiasaan adab Islami dan pelatihan kepemimpinan.	Pembinaan akhlak melalui halaqah, pengajaran adab Islami dalam keseharian, serta pelatihan kepemimpinan melalui organisasi santri.	Menghasilkan santri yang jujur, tanggung jawab, mandiri, dan memiliki semangat untuk belajar sepanjang hayat.
Keberlanjutan TQM	Menjaga kelangsungan penerapan TQM dengan inovasi dan perbaikan berkelanjutan.	Melakukan inovasi dan perbaikan berkala, melibatkan seluruh elemen pesantren, serta mendokumentasikan kebijakan dan program yang berhasil sebagai referensi masa depan.	Menjamin keberlanjutan dan kualitas pendidikan pesantren di masa depan.

3. Evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management* dalam mengembangkan kompetensi santri di pondok pesantren Salafiyah Bangil

Pasuruan . Evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management* (TQM)

Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi santri. Proses ini melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pengurus, pengajar, santri, wali santri, dan alumni, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam program pendidikan serta untuk merumuskan perbaikan yang diperlukan.

1. Evaluasi dan Metode yang Digunakan

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan melakukan evaluasi secara berkala menggunakan berbagai metode. Di antaranya adalah survei kepuasan santri dan wali santri, penilaian hasil belajar santri, dan observasi langsung terhadap

proses pembelajaran. Evaluasi internal juga dilakukan melalui rapat pengelola yang membahas kendala dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Metode evaluasi ini memungkinkan pesantren untuk memperoleh umpan balik yang komprehensif dari berbagai pihak terkait. Selain itu, evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan santri secara langsung, memberikan mereka kesempatan untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu pesantren memahami tantangan yang dihadapi santri serta menemukan area yang perlu diperbaiki. Keterlibatan santri dalam evaluasi juga memberikan mereka rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi di pesantren, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan perbaikan kualitas pendidikan.

Metode evaluasi yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk santri secara langsung, merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan di pesantren. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memperoleh umpan balik yang komprehensif, yang berasal dari berbagai perspektif. Dengan mengikutsertakan berbagai stakeholder—termasuk pengelola pesantren, pengajar, orang tua, dan masyarakat—evaluasi ini menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif, sehingga memungkinkan pesantren untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Bandung: Rosda, 2017), 72–75.

Keterlibatan santri dalam proses evaluasi adalah aspek yang sangat penting. Teori partisipasi aktif dalam evaluasi menunjukkan bahwa melibatkan subjek evaluasi—dalam hal ini, santri—dalam pengumpulan dan analisis data dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan dengan pengalaman mereka. Dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk memberikan umpan balik, pesantren dapat memahami secara lebih mendalam tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, yang mungkin tidak terungkap dalam evaluasi formal yang dilakukan oleh pengelola pesantren atau pengajar.¹⁰⁹

Selain itu, Teori Kepemilikan Sosial juga menjelaskan bahwa ketika santri terlibat dalam proses evaluasi, mereka merasa memiliki tanggung jawab atas perubahan yang terjadi di lingkungan pesantren. Hal ini dapat memotivasi mereka untuk lebih proaktif dalam berpartisipasi dalam perbaikan kualitas pendidikan dan mendukung implementasi perubahan yang lebih efektif. Keikutsertaan santri dalam evaluasi memberi mereka rasa "ownership" atau kepemilikan terhadap perkembangan pesantren, yang dapat memperkuat komitmen mereka terhadap keberlanjutan perbaikan tersebut.¹¹⁰

Evaluasi berbasis partisipasi aktif ini tidak hanya mendukung perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan, tetapi juga menciptakan ruang untuk refleksi diri bagi pesantren. Dengan mendengarkan dan memahami perspektif santri, pesantren dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, baik

¹⁰⁹ Supriyanto, Agus. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 47–50.

¹¹⁰ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 90–95.

dalam hal metodologi pengajaran, fasilitas, maupun dukungan emosional bagi santri. Sejalan dengan pandangan tentang evaluasi pembelajaran, pendekatan ini memungkinkan pesantren untuk menilai efektivitas pelaksanaan pendidikan tidak hanya melalui hasil akademik, tetapi juga melalui aspek-aspek psikososial dan kultural yang memengaruhi pengalaman belajar santri.

Dengan demikian, evaluasi yang melibatkan santri secara langsung tidak hanya sekedar proses penilaian, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi seluruh komunitas pesantren. Evaluasi semacam ini mendukung terjadinya perbaikan berkelanjutan dan pengembangan budaya evaluatif yang kritis dan konstruktif di dalam pesantren, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.¹¹¹

2. Tindak Lanjut Berdasarkan Hasil Evaluasi

Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan dengan merumuskan perbaikan dan pengembangan program yang telah diterapkan. Sebagai contoh, evaluasi terhadap metode pembelajaran tahfidz mengungkapkan bahwa metode satu arah yang digunakan tidak cukup efektif, sehingga digantikan dengan metode interaktif. Dengan pendekatan ini, santri dapat belajar dalam kelompok dan saling mengoreksi hafalan, yang terbukti mempercepat proses hafalan dan meningkatkan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an.

¹¹¹ Suryana, I. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 56–60.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi merupakan langkah penting dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, termasuk di pesantren. Setelah melakukan evaluasi terhadap berbagai aspek, langkah berikutnya adalah merumuskan perbaikan dan pengembangan program yang telah diterapkan, sesuai dengan hasil temuan evaluasi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang dijelaskan oleh Mulyasa (2017),¹¹² di mana proses evaluasi menjadi sarana untuk menggali berbagai aspek yang perlu diperbaiki dan mengidentifikasi peluang untuk pengembangan yang lebih baik. Dalam konteks pesantren, tindak lanjut ini berfungsi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, termasuk metode pengajaran yang digunakan.

Sebagai contoh, evaluasi terhadap metode pembelajaran tahfidz yang digunakan di pesantren mengungkapkan bahwa metode satu arah yang selama ini diterapkan tidak cukup efektif dalam mempercepat proses hafalan. Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa pembelajaran yang lebih efektif terjadi ketika siswa (santri) aktif dalam proses belajar dan berinteraksi dengan lingkungan serta teman sebaya mereka. Oleh karena itu, mengganti metode pembelajaran yang bersifat satu arah dengan metode interaktif dapat meningkatkan keterlibatan santri dalam pembelajaran.¹¹³

¹¹² Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Bandung: Rosda, 2017), 72–75.

¹¹³ Piaget, Jean, dan Vygotsky, Lev. *Teori Pembelajaran Konstruktivisme* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), 51–55.

Metode interaktif,¹¹⁴ seperti pembelajaran berbasis kelompok, memberi kesempatan bagi santri untuk berkolaborasi dan saling mengoreksi hafalan mereka. Dalam teori cooperative learning atau pembelajaran kooperatif yang dijelaskan oleh Slavin (2015), interaksi antar peserta didik dalam kelompok tidak hanya mempercepat pemahaman tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan empati di antara santri. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk belajar dengan lebih menyeluruh, karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga berdiskusi tentang makna dan tafsiran Al-Qur'an, yang memperkaya pemahaman mereka terhadap isi kitab suci.

Dalam konteks pesantren, perbaikan dan pengembangan program yang berbasis pada evaluasi ini tidak hanya sebatas pada perbaikan metode, tetapi juga pada peningkatan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran itu sendiri. Teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Suryana (2015)¹¹⁵ menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memberi kesempatan untuk berinteraksi akan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggantikan metode satu arah dengan metode interaktif, pesantren tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz, tetapi juga mendorong pengembangan karakter santri dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih menyeluruh.

¹¹⁴ Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (Boston: Pearson, 2015), 22–27.

¹¹⁵ Suryana, I. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 56–60.

Selanjutnya, evaluasi yang diterapkan secara berkelanjutan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017),¹¹⁶ harus menjadi budaya yang diterapkan di seluruh aspek manajemen pesantren. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjutnya menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan pesantren yang berkelanjutan.

Selain itu, tindak lanjut juga dilakukan melalui peningkatan fasilitas dan pelatihan tambahan untuk pengajar. Pesantren terus berupaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran meskipun terdapat keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran maupun waktu. Untuk mengatasi hal ini, pesantren memanfaatkan sumber daya internal, seperti melibatkan alumni untuk memberikan pelatihan kepada pengajar, atau menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk mendukung pendanaan.

3. Keberlanjutan Tindak Lanjut

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan memastikan tindak lanjut TQM tetap berkelanjutan dengan merencanakan evaluasi secara rutin dan konsisten. Evaluasi ini menjadi bagian dari budaya pesantren yang diterima oleh semua pihak, termasuk pengurus, pengajar, santri, dan wali santri. Proses ini bukan hanya dilakukan untuk memperbaiki program, tetapi juga untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan terus berkembang.

Seluruh pihak terlibat dalam proses perbaikan, mulai dari pengurus, pengajar, hingga santri dan wali santri. Forum diskusi dan rapat bersama

¹¹⁶ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Bandung: Rosda, 2017), 72–75.

menjadi sarana penting untuk menyosialisasikan perubahan yang akan diterapkan. Dengan cara ini, semua pihak merasa memiliki bagian dalam proses perubahan dan berkomitmen untuk mendukung implementasi perbaikan, yang menciptakan suatu perubahan yang inklusif dan berkelanjutan.

4. Indikator Keberhasilan Tindak Lanjut

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sejak awal untuk mengukur sejauh mana tindak lanjut evaluasi TQM berhasil dilaksanakan. Indikator-indikator tersebut meliputi peningkatan hasil belajar santri, tingkat kepuasan wali santri, peningkatan kompetensi pengajar, serta perubahan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Melalui pengukuran ini, pesantren dapat mengevaluasi dampak dari tindak lanjut yang diterapkan dan menentukan apakah perubahan yang dilakukan telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan.

Meskipun ada kendala dalam pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut, seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya, pesantren terus mencari solusi untuk memastikan proses ini tetap berjalan efektif.

Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan telah menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan *Total Quality Management* (TQM). Salah satu aspek kunci dari keberhasilan implementasi TQM di pesantren ini adalah penggunaan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sejak awal. Indikator-indikator ini tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sebagai pendorong untuk terus meningkatkan kualitas

pendidikan. Dengan indikator seperti peningkatan hasil belajar santri, tingkat kepuasan wali santri, peningkatan kompetensi pengajar, dan perubahan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran, pesantren ini dapat dengan jelas menilai dampak dari setiap perubahan dan perbaikan yang dilakukan.

Indikator pertama yang digunakan adalah peningkatan hasil belajar santri. Seperti yang diungkapkan oleh Suryana (2015) dalam teorinya tentang manajemen pendidikan, peningkatan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh pendekatan pengajaran yang diterapkan. Melalui evaluasi berkala dan tindak lanjut yang berbasis pada hasil, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan dapat mengevaluasi perkembangan akademik santri secara menyeluruh. Indikator ini mencerminkan sejauh mana pembelajaran yang diterapkan telah efektif dan dapat mengarah pada peningkatan kapasitas intelektual santri.

Indikator kedua yang diukur adalah tingkat kepuasan wali santri. Kepuasan orang tua merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Teori evaluasi berbasis kepuasan stakeholder yang diungkapkan oleh Mulyasa (2017)¹¹⁷ menekankan pentingnya melibatkan orang tua atau wali santri dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan mereka. Kepuasan wali santri dapat dilihat dari seberapa besar mereka merasa yakin bahwa anak-anak mereka menerima pendidikan yang

¹¹⁷ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Bandung: Rosda, 2017), 72–75.

baik di pesantren. Ini menjadi parameter penting dalam mengukur kualitas layanan pesantren.

Selanjutnya, peningkatan kompetensi pengajar menjadi indikator berikutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Piaget dan Vygotsky (2010) dalam teori konstruktivisme, pengajaran yang baik dimulai dengan penguasaan materi dan kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan memahami bahwa pengembangan profesionalisme pengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, mereka terus berinvestasi dalam peningkatan kompetensi pengajar melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pedagogis yang mendukung pengajaran yang lebih efektif.¹¹⁸

Indikator terakhir adalah perubahan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran. Perubahan ini meliputi penerapan metode-metode baru, pembaruan dalam strategi pengajaran, serta adaptasi terhadap teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Teori pembelajaran aktif, seperti yang diajukan oleh Suryana (2015),¹¹⁹ menegaskan bahwa inovasi dalam pengajaran dapat meningkatkan partisipasi santri dalam proses belajar, yang berujung pada hasil yang lebih baik.

Meskipun Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut, seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya, mereka terus mencari solusi inovatif untuk

¹¹⁸ Piaget, Jean, dan Vygotsky, Lev. *Teori Pembelajaran Konstruktivisme* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010), 51–55

¹¹⁹ Suryana, I. *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), 56–60.

mengatasi masalah tersebut. Teori perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang diungkapkan oleh Mulyasa (2017)¹²⁰ menyarankan agar lembaga pendidikan selalu mencari cara untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan proses tanpa mengabaikan keterbatasan yang ada. Pesantren ini tetap berkomitmen untuk menjaga agar proses evaluasi dan tindak lanjut tetap berjalan efektif, bahkan dengan tantangan yang dihadapi.

Dengan terus menerapkan prinsip-prinsip TQM, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan tidak hanya mengevaluasi apa yang telah dilakukan, tetapi juga secara aktif mencari cara untuk meningkatkan proses pendidikan, dengan tujuan akhir memberikan pendidikan yang lebih baik bagi santri, serta memenuhi harapan orang tua dan masyarakat. Keberhasilan dalam penerapan TQM ini menjadi bukti nyata bahwa meskipun dihadapkan pada keterbatasan, dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, kualitas pendidikan tetap dapat ditingkatkan secara signifikan.

5. Harapan dan Tantangan

Harapan Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan terhadap pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut TQM ke depan adalah agar setiap perbaikan yang dilakukan dapat membawa perubahan yang nyata dalam kualitas pendidikan. Pesantren berharap santri tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga keterampilan yang memadai untuk bersaing di dunia modern. Melibatkan seluruh pihak dalam proses ini, pesantren bertujuan untuk menjaga

¹²⁰ Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosda, 2017), 99–102.

keberlanjutan kualitas pendidikan dan memastikan relevansi pesantren dengan tuntutan zaman.

Dengan melibatkan berbagai pihak dalam evaluasi dan tindak lanjut, serta memastikan proses ini dilakukan secara berkelanjutan, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berupaya untuk terus memperbaiki kualitas pendidikan dan mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan di dunia nyata.

Harapan Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan terhadap pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management* (TQM) ke depan adalah agar setiap perbaikan yang dilakukan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kualitas pendidikan. Pesantren berharap santri tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia modern. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berfokus untuk mempersiapkan santri agar dapat bersaing dalam masyarakat global yang semakin dinamis. Seperti yang disampaikan oleh Hasan (2019)¹²¹ dalam bukunya tentang manajemen pendidikan, pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan yang relevan dan aplikatif untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia kerja yang lebih kompetitif.

Evaluasi yang dilaksanakan melibatkan seluruh pihak, baik pengelola pesantren, pengajar, santri, maupun wali santri. Pendekatan ini sejalan dengan

¹²¹ Hasan, A. *Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 33–35.

teori manajemen partisipatif yang dipaparkan oleh Sutrisno (2018),¹²² yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dapat dicapai apabila semua pihak yang terkait turut berperan aktif dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Hal ini sangat relevan dengan konsep manajemen berbasis sekolah yang mengutamakan kolaborasi antara berbagai pihak untuk menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam mengelola pendidikan.

Selain itu, penerapan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act) sangat penting dalam memastikan bahwa setiap evaluasi tidak hanya berakhir pada pengumpulan data, tetapi juga diikuti dengan langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan. Konsep ini juga dijelaskan oleh Irianto (2017)¹²³ yang menyatakan bahwa organisasi pendidikan harus memiliki komitmen terhadap perbaikan terus-menerus untuk memastikan kualitas layanan pendidikan tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan zaman. Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan menerapkan siklus ini dalam setiap kegiatan evaluasi dan tindak lanjut, memastikan bahwa perubahan yang dilakukan selalu berorientasi pada hasil yang lebih baik dan peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

Ke depan, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan ingin memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya mengarah pada pencapaian hasil akademis yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan santri dengan keterampilan yang praktis dan aplikatif di dunia profesional. Teori pendidikan

¹²² Sutrisno, E. *Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 77–

80. ¹²³ Irianto, S. *Manajemen Pendidikan Berkelanjutan* (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 55–58

vokasional yang dikemukakan oleh Nurhadi (2018)¹²⁴ menekankan pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan praktis, yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan dunia kerja. Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berusaha untuk menghasilkan santri yang cerdas, terampil, dan dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Dengan terus memperbaiki kualitas pendidikan melalui penerapan TQM dan melibatkan seluruh pihak terkait dalam evaluasi dan tindak lanjut, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan berupaya untuk mencetak santri yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja. Proses evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan ini akan memastikan bahwa pendidikan di pesantren tetap relevan dengan tuntutan zaman, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi santri dan masyarakat.

Berikut adalah tabel yang merangkum evaluasi dan tindak lanjut *Total Quality Management* (TQM) di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan

Aspek	Penjelasan
Metode Evaluasi	- Survei kepuasan santri dan wali santri
	- Penilaian hasil belajar santri
	- Observasi langsung terhadap proses pembelajaran
	- Evaluasi internal melalui rapat pengelola untuk membahas kendala dan mencari solusi
Tindak Lanjut Evaluasi	- Perbaikan metode pembelajaran (contoh: mengganti metode tahfidz satu arah menjadi metode interaktif)
	- Pembaruan kurikulum dan pengajaran
	- Peningkatan fasilitas (misalnya, optimasi sarana dan prasarana)
	- Pelatihan tambahan untuk pengajar
Keterlibatan Pihak	- Pengurus, pengajar, santri, wali santri, alumni

¹²⁴ Nurhadi, D. *Pendidikan Vokasional untuk Meningkatkan Kualitas SDM* (Jakarta: Kencana, 2018), 102–106.

	- Santri dilibatkan dalam pemberian umpan balik melalui diskusi dan survei
Keberlanjutan Tindak Lanjut	- Evaluasi rutin dan konsisten
	- Menjadikan evaluasi bagian dari budaya pesantren
	- Mengadakan forum diskusi dan rapat untuk menyosialisasikan perubahan kepada semua pihak
Indikator Keberhasilan	- Peningkatan hasil belajar santri
	- Kepuasan wali santri
	- Peningkatan kompetensi pengajar
	- Perubahan dalam kualitas pengajaran dan pembelajaran
Kendala dalam Tindak Lanjut	- Keterbatasan sumber daya (anggaran dan waktu)
	- Beberapa perbaikan membutuhkan biaya tambahan atau pengajar yang lebih terampil
Solusi untuk Kendala	- Menggunakan sumber daya internal (misalnya, alumni untuk pelatihan)
	- Bekerja sama dengan lembaga lain untuk pendanaan
	- Peningkatan kualitas secara bertahap
Harapan ke Depan	- Perubahan nyata dalam kualitas pendidikan
	- Santri memiliki keterampilan yang relevan dengan dunia modern
	- Pesantren tetap relevan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman

Tabel ini merangkum tahapan evaluasi, tindak lanjut, serta faktor-faktor yang terlibat dalam proses TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan . Evaluasi yang berkelanjutan dan keterlibatan seluruh pihak memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dalam peningkatan kualitas pendidikan di pesantren tersebut.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan pembahasan mengenai *Total Quality Management* dalam Mengembangkan Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan dapat disimpulkan bahwa.

1. Perencanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam Mengembangkan Kompetensi Santri, Perencanaan TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pengurus, pengajar, dan santri. Perencanaan ini difokuskan pada pengembangan kompetensi santri melalui peningkatan kualitas pendidikan yang meliputi aspek kurikulum, metode pengajaran, serta fasilitas. Program-program TQM yang direncanakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kompetensi santri, serta memperkuat budaya kualitas dalam setiap aspek kehidupan pesantren.
2. Pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam Mengembangkan Kompetensi Santri, Pelaksanaan TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan dilakukan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan untuk pengajar, pembaruan metode pembelajaran, dan peningkatan fasilitas. Metode evaluasi yang digunakan meliputi survei kepuasan santri dan wali santri, penilaian hasil belajar, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pesantren juga berusaha untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, baik dengan melibatkan alumni dalam pelatihan pengajar atau mencari

kerjasama dengan lembaga lain. Semua upaya tersebut bertujuan untuk mengembangkan kompetensi santri agar dapat bersaing di dunia modern.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut *Total Quality Management* (TQM) dalam Mengembangkan Kompetensi Santri, Evaluasi dan tindak lanjut TQM di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh pihak yang terkait, termasuk pengurus, pengajar, santri, serta wali santri. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode seperti survei kepuasan, penilaian hasil belajar, serta observasi langsung terhadap pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan tindak lanjut berupa perbaikan metode pengajaran, pembaruan kurikulum, serta peningkatan fasilitas. Misalnya, perubahan metode pembelajaran tahfidz dari satu arah menjadi metode interaktif yang lebih efektif. Semua tindak lanjut dilaksanakan dengan melibatkan semua elemen pesantren, menjadikannya bagian dari budaya pesantren dan memastikan keberlanjutannya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dari penelitian maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Pesantren

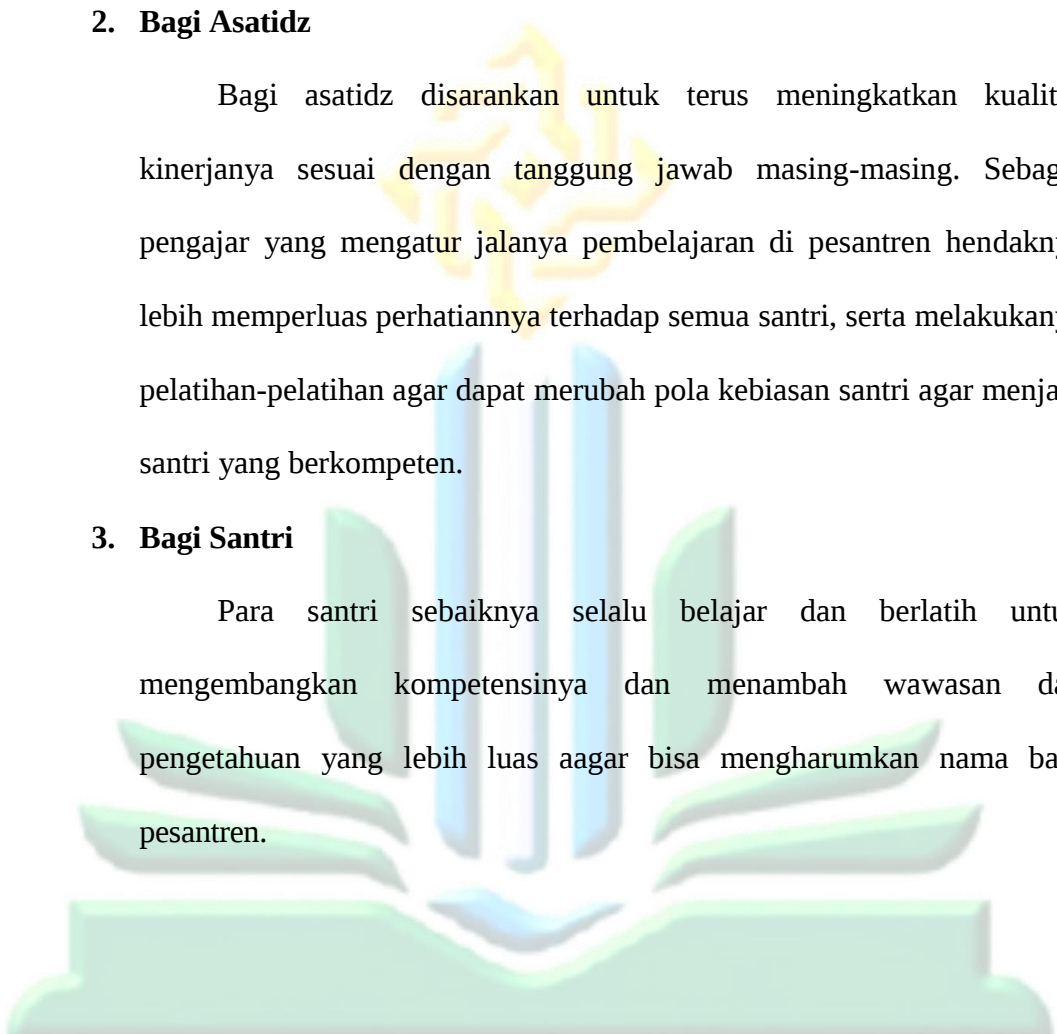
Kepala yayasan dan anggotanya hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, meningkatkan semua kinerja dan memberdayakan seluruh komponen pesantren dengan tanggung jawab masing-masing komponendengan tanggung jawab masing-masing. serta Total Quality Management karena tujuannya untuk mencapai kesuksesan yang baik.

2. Bagi Asatidz

Bagi asatidz disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sebagai pengajar yang mengatur jalannya pembelajaran di pesantren hendaknya lebih memperluas perhatiannya terhadap semua santri, serta melakukannya pelatihan-pelatihan agar dapat merubah pola kebiasaan santri agar menjadi santri yang berkompeten.

3. Bagi Santri

Para santri sebaiknya selalu belajar dan berlatih untuk mengembangkan kompetensinya dan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas agar bisa mengharumkan nama baik pesantren.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Peningkatan Keterlibatan Wali Santri dan Alumni

Keterlibatan wali santri dan alumni dalam proses evaluasi dan tindak lanjut perlu lebih diperkuat. Mereka bisa memberikan perspektif yang lebih luas mengenai perkembangan santri dan kualitas pendidikan yang diberikan, serta memberikan dukungan bagi perbaikan yang dilakukan pesantren.

2. Diversifikasi Metode Evaluasi

Meskipun survei dan observasi langsung sudah digunakan dengan baik, pesantren bisa memperkenalkan metode evaluasi lain yang lebih inovatif, seperti peer review antara santri atau evaluasi berbasis kompetensi untuk mengukur perkembangan secara lebih komprehensif.

Dengan mengikuti saran-saran tersebut, Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan dapat semakin mengoptimalkan penerapan TQM dan lebih efektif dalam mengembangkan kompetensi santri sesuai dengan tuntutan pendidikan modern yang berbasis kualitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS Group, 2012),
- Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2019),
- Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),
- Cetin, K. O., Seed, R. B., Der Kiureghian, A., Tokimatsu, K., Harder Jr, L. F., Kayen, R. E., & Moss, R. E. (2004). Standard penetration test-based probabilistic and deterministic assessment of seismic soil liquefaction potential. *Journal of geotechnical and geoenvironmental engineering*, 130(12),
- Creswell, J. W., Fetters, M. D., & Ivankova, N. V. (2004). Designing a mixed methods study in primary care. *The Annals of Family Medicine*, 2(1),
- David L. Goetsch dan Stanley Davis, *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality* (Boston: Pearson, 2016),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penerbit Al-Qur'an Indonesia, 2005)
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011),
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011),
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006),
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: IBCiSoD, 2019),

Fachrunnisa, A. Manajemen Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung: Alfabeta, 2019)

Fullan, Michael. Leading in a Culture of Change (San Francisco: Jossey-Bass, 2001),

George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018)

George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2019)

Giva Anggela Sari, “Pelaksanaan *Total Quality Management* Di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar” (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018),

Hamka, Tafsir al-Azhar, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983),

Hasan, A. Manajemen Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Layanan Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019),

Indriani, “Implementasi Sistem *Total Quality Management* (Tqm) Di Sman 4 Palopo” (Skripsi, IAIN Palopo, 2022),

Irianto, S. Manajemen Pendidikan Berkelanjutan (Jakarta: Gramedia, 2017),

Kaoru Ishikawa, What is Total Quality Control? The Japanese Way (Englewood Cliffs: Prentice Hall, 1985),

Lenaini, I. (2023). Teknik pengumpulan sampel purposive. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6 (1).

Maman Ukas, Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi, (Bandung: Agnini, 2019),

Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual, (Jakarta: bumi aksara, 2017)

Muhaimin, Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.

Muhith, A., Baitulla, R., & Amirul, W. (2020). Metodologi Penelitian.h.72

Mujamil Qomar, Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi (Jakarta: Erlangga, 2005),

Mullyadi, Total Quality Management, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2019)

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosda, 2017).

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosda, 2017), 105–108.

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Berbasis Kompetensi (Bandung: Rosda, 2017),

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah (Bandung: Rosda, 2017), 55–60

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah (Bandung: Rosda, 2017),

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah (Bandung: Rosda, 2017),

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah (Bandung: Rosda, 2017),

Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan: Pengantar Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah (Bandung: Rosda, 2017),

Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018),

Nasution, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management), (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018)

Neti Karnati, Implementasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kota Bekasi, (2018).

Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),

Nur Arifah Dzul Qo“dah, “Implementasi *Total Quality Management* (TQM) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik” (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022),

Nur Majidah Qurrotaa“yun, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SD Brawijaya Smart School Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020),

Nurhadi, D. Pendidikan Vokasional untuk Meningkatkan Kualitas SDM (Jakarta: Kencana, 2018),

Nurliyah, Jurnal, Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Mansur Biangloe Kabupaten Bantaeng, (Universitas Negeri Bandung: Bandung, 2020)

Perdana, N. S. (2019). Analisis Pembiayaan Pendidikan Menengah Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7(1),

Piaget, Jean, dan Vygotsky, Lev. Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010),

Piaget, Jean, dan Vygotsky, Lev. Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2010),

Rahmania Ika, Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negen 21 Malang. (tesis universitas muhamaddiyah Malang, 2020)

Robinson, R. P. *Effective Management: A Comprehensive Approach* (Jakarta: Gramedia, 2015)

Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.

Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education* (London: Kogan Page, 2014)

- Sallis, Edward. *Total Quality Management* in Education (London: Kogan Page, 2014),
- Sallis, Edward. *Total Quality Management* in Education. Routledge, (British Library Cataloguing in Publication Data, 2002)
- Sanusi, A. Pendidikan Holistik: Pendekatan Baru dalam Pendidikan Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (1).
- Slavin, Robert E. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (Boston: Pearson, 2015),
- Suhadi Winoto, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020),
- Sujana, D. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sujana, D. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Supriyanto, Agus. Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- Supriyanto, Agus. Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- Suryadi, Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, (Bandung; Sarana Panca Karya Nusa, 2019), 24.
- Suryana, I. Manajemen Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2015),
- Suryana, I. Manajemen Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2015),
- Suryana, I. Manajemen Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2015),
- Sutrisno, E. Manajemen Partisipatif dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2018),
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana, (Jember: UIN KHAS Jember, 2023),
- Tuti Herawati, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Kependidikan Di Min 1 Kapuas (Tesis IAIN Palangkaraya: 2020)

Umi Riyadatul Janah, “Implementasi *Total Quality Management* Pada Program Tahfidz AlQur’an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019),

Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2020),

W. Edwards Deming, *Out of the Crisis* (Cambridge: MIT Press, 1986), Wawancara dengan Ustadzah Syarhiyyah seksi pendidikan, pada 4 September 2024

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2018),

Yudhi fachrudin, *Strategi Mutu Pendidikan*, Jurnal Dirsah, (online) vol.4 no. 2, 2021.

Zainuddin, *Manajemen Pesantren dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2012).

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2011),

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Bidayatul Hidayah
NIM : 223206010022
Program : Megister (S2 Manajemen Pendidikan Islam)
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "**TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH BANGIL**" adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian Tesis ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 27 Agustus 2025

Saya menyatakan,



Bidayatul Hidayah
NIM : 223206010022

INSTRUMEN PENELITIAN

Sebelum memulai penulisan jenis instrumen penelitian, Alangkah lebih baiknya peneliti menginfokan jenis penelitian yang telah peneliti laksanakan yaitu penelitian kualitatif. Berikut ini instrumen penelitian:

1. Pedoman interview

Pedoman interview merupakan instrumen interview / wawancara, dalam hal ini peneliti melakukan beberapa wawancara yakni sebagai berikut:

- Pemaparan progam TQM di pondok pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan Pasuruan
- Wawancara/ interview Pengasuh
 1. Bagaimana langkah awal pesantren dalam merencanakan penerapan TQM ?

Kami selaku pemangku mandat yang dititipi para wali santri senantiasa berfikir agar mereka para santri kelak setelah selesai mondok menjadi para alumni yang bermanfaat, bagi nusa, bangsa, lebih-lebih dalam agama. Ini penting saya uraikan terlebih dahulu sebelum jawaban saya yang lain, sebab dari sinilah embrio tatakelola pondok ini. Jadi, Langkah pertama adalah melakukan identifikasi kebutuhan. Dalam hal ini kami pelajari terkait tumbuh kembang santri-santri, kami juga bertanya pada wali santri, dan alumni untuk memahami aspek apa saja yang perlu ditingkatkan

2. Apa saja aspek utama yang ditekankan dalam perencanaan tatakelola pendidikan ideal ini atau kami sebut dengan TQM?

Materi-Materi Pemberlajaran: dalam hal ini kami mengkombinasikan kurikulum terpadu antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dengan kombinasi pendidikan tersebut, diharapkan menghasilkan *out put, pertama* ; Menghasilkan Individu yang Seimbang

Wawancara/interview terhadap ketua pendidikan

3. Tantangan apa yang dihadapi dalam penerapan TQM di pesantren?

Salah satu tantangannya adalah keterbatasan anggaran. Peningkatan fasilitas dan pelatihan guru membutuhkan biaya yang cukup besar. Selain itu, masih ada resistensi dari beberapa pihak yang merasa bahwa pendekatan modern seperti TQM kurang sesuai dengan tradisi pesantren

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi atau instrumen observasi ini merupakan instrumen yang digunakan dalam observasi diantaranya : pedoman pengamatan rekaman suara dan gambar, kuisioner dan tes. Instrumen observasi ini digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan

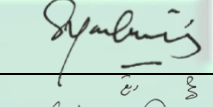
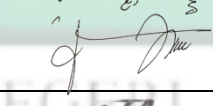
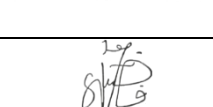
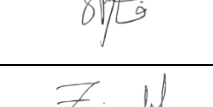
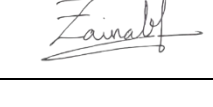
penelitian. pedoman observasi mengenai program TQM Hasil observasi menunjukkan bahwa materi penunjang tentang adanya program pendidikan menempati posisi yang cukup urgent bagi keberlangsungan program yang ada di masing-masing lembaga. Selain itu, pondok pesantren tidak sama dengan lembaga- lembaga yang lain, sebab pondok pesantren merupakan lembaga yang di dalamnya diajarkan murni keilmuan agama pada awalnya, namun karena ada tantangan zaman mayoritas pondok pesantren di era kekinian membatalkan diri untuk memasukkan ilmu-ilmu umum untuk menunjang karir para santri agar mereka bisa diterima di semua sektor ketika mereka sudah menjadi alumni.

3. Transkrip interview

Transkrip interview atau disebut juga dengan menyalin hasil wawancara adalah catatan tertulis dari wawancara lisan yang telah diselesaikan, menyalin wawan sendiri merupakan kegiatan mendokumentasikan percakapan antara dua orang atau lebih.

JURNAL PENELITIAN

TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH BANGIL PASURUAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	15 Oktoberr 2024	Penyerahan surat ijin penelitian	Agus H.Hamzah Baihaqie (Pengasuh)	
2	03 September 2024	Wawancara	Agus H.Hamzah Baihaqie (Pengasuh)	
3	03 september 2024	Wawancara	Alfayta Lutfhfah (Ketua)	
4	04 september 2024	Wawancara	Ustd. Syarhiyah (Pendidikan)	
5	05 september 2024	Wawancara	Ummi Salamah (pendidikan)	
6	05 September 2024	Wawancara	Athiroh Syadiyah (sosial)	
7	04 September 2024	Wawancara	Farihatul Janan (Keuangan)	
8	04 September 2024	Wawancara	Fadhilatu Rizqiyah (Ketua)	
9	05 september 2024	Wawancara	Siti Zainab (sekretaris)	
10	20 Mei 2025	Pengambilan surat keterangan selesai Penelitian	Agus H.Hamzah Baihaqie (Pengasuh)	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.3780/Un.22/DPS.WD/PP.00.09/08/2024
Lampiran : 1
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kauman 274 Bangil
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Bidayatul Hidayah
NIM : 223206010022
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 30 Agustus 2024
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : mwXbRg





معهد السلفية للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI SALAFIYAH
NOMOR STATISTIK : 512 351 415 936
Jl. Kauman 274 Telp. 741189 Bangil 67153 Jawa Timur INDONESIA

Nomor : 401 / XI / A-M / PPS / 25
Lampiran :-

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agus H. Hamzah Baihaqie
Jabatan : Pengasuh PPP. Salafiyah Bangil

Menerangkan bahwa :

Nama : Biyatul Hidayah
NIM : 223206010022
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di PPP. Salafiyah Bangil, selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 13 Desember 2024 sampai dengan 13 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Bangil"

Demikian surat balasan ini kami buat atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaiku. Wr. Wb.

Bangil, 20 Mei 2025

Pengasuh

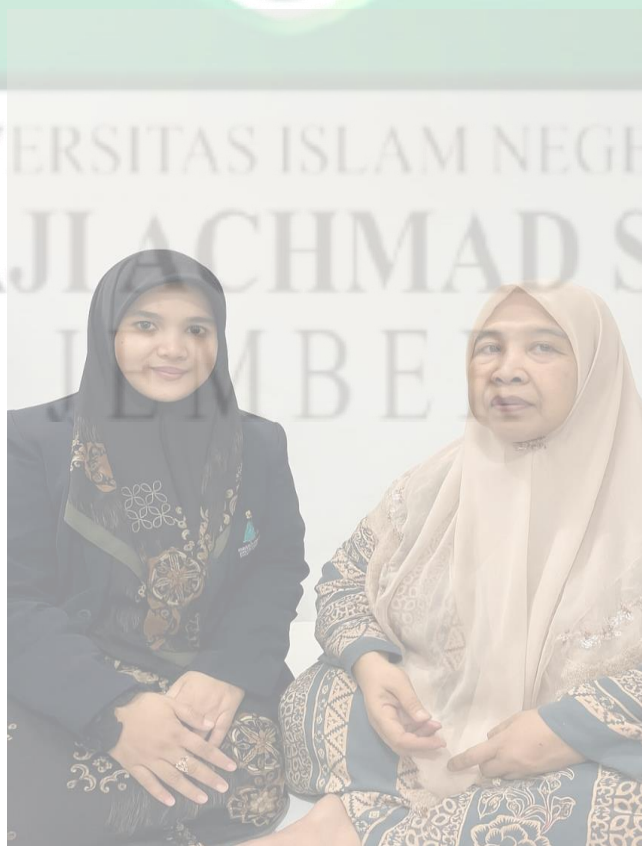


Agus H. Hamzah Baihaqie

DOKUMENTASI



Sesi Wawancara Bersama Kepala Sekolah Tsanawiyah



Sesi Wawancara Bersama Kepala Sekolah Madrasah Aliyah



Sesi Wawancara Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan



Sesi Wawancara Bersama Ketua Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan



Sesi Wawancara Bersama Ustadzah Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan



Dokumentasi Bersama Bintang kelas Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan



Dokumentasi Bersama Santri Pondok Pesantren Salafiyah Bangil Pasuruan



Biografi Romo KH.Husein

KH. Ust. Choiron CHusain lahir di Bangil Pasuruan 18 Agustus 1939 M, bertepatan dengan tahun 1357 H. sejak masa kanak-kanak beliau senang belajar agama, membaca sejarah para nabi, biografi ulama', dan lain-lain. Di Madrasah Ibtida'iyah NU (MINU), Ustadz Khoiron termasuk siswa yang rajin dan disiplin waktu. Pendidikan dasar itu diselesaikan pada tahun 1954.

Selesai belajar di MINU Bangil Pasuruan, K. Husen, ayahnya menginginkan sang putra belajar di pondok pesantren yang di senangnya saat itu, yaitu pondok pesantren "Bahrul Ulum" Tambak Beras, Jombang. Bersama Ustadz Nur Cholis Musytari, beliau berangkat untuk menempuh ilmu di sana. Di Tambak Beras inilah Ustadz Khoiron memacu talenta dan berlomba bersama teman-teman beliau untuk mengkaji berbagai disiplin ilmu agama; tafsir, fiqh dan hadits.

Salah satu teman akrab beliau, KH. Nur Cholis Musytari mengakui bahwa Ustadz Khoiron merupakan salah satu kader syuriah yang berhasil. Dakwah beliau didengarkan oleh kalangan orang tua dan muda, bukan hanya di tanah kelahirannya, namun juga di berbagai pelosok Jawa Timur.

Merasa kurang terhadap ilmu agama, beliau memulai kembali pengembaraan beliau untuk mencari ilmu. Kali ini pondok pesantren yang beliau pilih adalah sebuah pondok pesantren

di daerah Bendo, Pare, Kediri, pada masa KH. Chayat. Pada tahun 1959 beliau berkhidmah lagi ke pondok “Wahdatut Thulab” lasem, asuhan mbah KH. Baidlowi. Beliau lebih suka mengistilahkannya “berkhidmah” dari pada pergi *mondok*, “Sebab di situ saya tidak mengaji. Saya hanya *keluyuran*, mencuci pakaian kyai, mengisi kamar mandi, dan pijat-pijat beliau” ungkap beliau. Dan beliau lebih suka dipanggil ustadz daripada kyai, “Saya belum pantas dipanggil kyai.” Kata beliau merendah pada suatu kesempatan wawancara.

Pada hari Sabtu tanggal 6 September 1968, Ustadz Khoiron dinikahkan dengan neng Chilyatun Nisa’, puteri KH. Abdur Rohim Rohani. Beliau adalah putri kedua diantara Gus Harisun dan neng Istiqomah yang bungsu. Dengan pernikahan ini Ustadz Khoiron semakin dekat dengan kyai Abdur Rohim dan lebih banyak mencurahkan ide-ide beliau pada sang mertua mengenai pengembangan pesantren.

Tahun 1971, beliau ditakdirkan oleh Allah untuk naik haji yang pertama. Di Makkah, tidak semata-mata menunaikan ibadah haji, namun digunakan pula untuk mengaji pada syekh asal padang bernama Syekh Yasin Isa al-Fadangi. Disinilah beliau mengkaji kitab “*Asaanid Al-Kutub Alhaditsiyah Assab’ah*”, yaitu kitab yang membahas tentang hadits-hadits shohih tujuh imam dan *Muwattho’* karya Imam Malik. Sebenarnya pada tahun 1987, beliau ingin berangkat lagi bersama dua orang puteranya, isteri, dan ibu nyai Abdur Rohim, mertua beliau. Namun Allah menghendaki lain.

Beliau dipanggil oleh Allah SWT. dalam usia 48 tahun. *Allahu yarhamhu*. Bertepatan pada hari Selasa 29 Desember 1987, pada saat itulah beliau dimakamkan. Bukan hanya santri seribu dua ratus dan keluarga beliau saja yang menangis pada waktu itu karena ditinggalkan, tapi juga lebih dari seribu pelayat yang ikut berduka cita sedalam-dalamnya.

Kiprahnya di masyarakat

Sejak tahun 1965, beliau sudah aktif di Syuriah NU Cabang Bangil Pasuruan bagian kader. Disamping berkhutbah di masjid-masjid, beliau adalah tumpuan kaum muda untuk memberikan ceramah. Sesuai dengan disiplin beliau yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Setiap hari-hari besar Islam, apalagi bulan Ramadhan, beliau didaulat mengisi pengajian remaja masjid di berbagai tempat. Remas Bangil Pasuruan mengontrak beliau untuk mengisi pengajian-pengajian rutin di luar kota, seperti Masjid Lawang. Beliau juga pernah mengisi pengajian pagi pukul 6 pagi yang diikuti masyarakat umum dan santri di musholla Salafiyah sendiri tatkala KH. Abdurrahim Rohani melakukan ibadah haji, lalu setelah itu masyarakat meminta agar pengajian tersebut tetap diasuh oleh KH. Abdur Rahim Rohani dan juga Ustad. KH. Choiron Husen. Bukan itu saja, beliau juga mengasuh rubrik Bahtsul Masa'il di majalah AULA milik Nahdlatul Ulama Jawa Timur.

Beliau juga rutin mengisi pengajian di berbagai instansi. Pernah mengasuh santapan rohani di pengadilan Negeri Pasuruan dan polsek Kecamatan Bangil Pasuruan pada awal tahun tujuh puluhan. Sedangkan di pondok Salafiyah sendiri ustadz memegang pelajaran tafsir, *Fathul Mu'in*, *Adzkar Nawawi*, *Hikam*, dan *Abi Jamroh*. Materi-materi berat tersebut diajarkan pada siswi kelas 5 dan kelas 6 MID, serta diajarkan pada siswi-siswi senior tertentu.

SEJARAH BERDIRINYA PPP. SALAFIYAH

PPP. Salafiyah didirikan oleh KH. Abdur Rohim Rohani pada tahun 1957 M. Dan sebelumnya beliau sempat sowan ke KH. Wahab Hasbullah Jombang dan KH. Mahrus Loirboyo-Kediri guna meminta restu untuk pembangunan pondok pesantren ini. Bahkan, beliau juga meminta kepada KH. Mahrus Ali untuk meletakkan batu pertama di lokasi pembangunan

tersebut.

Adapun hal-hal yang melatar belakangi berdirinya PPP. Salafiyah banyaknya dari permintaan yang datang dari masyarakat untuk dibuatkan naskah pidato yang akan mereka sampaikan dalam berbagai event Islami, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya. Dan dengan senang hati beliau membantu mereka semata-mata *Lii'ilaikalimatillah*.

Ini lah di antara hal yang mendorong beliau untuk merintis pondok pesantren putri yang kita saksikan saat ini. Pondok pesantren yang nantinya akan diharapkan mampu mencetak generasi muda yang terpelajar serta semangat dalam membaca kitab dan mereka mampu membuat serta menyampaikan materi dakwah di tengah masyarakat.

Demikian yang beliau berikan kepada murid-murid beliau yang membutuhkan jawaban dari setiap pertanyaan yang belum berhasil mereka pecahkan, baik dari kalangan santri beliau sendiri maupun dari pesantren yang lain. Bahkan beliau berpesan pada santrinya bila ada orang yang ingin bertanya tentang suatu permasalahan sementara beliau masih tidur, agar mengetuk pintu kamar beliau sampai beliau bangun, serta memberikan solusi dari permasalahan yang ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Biodata Penulis



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Bidayatul Hidayah
NIM : 223206010022
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 24 juni 1989
Agama : Islam
Alamat : Dusun Wetan Sepuran Rt 014 / Rw 006 Desa Wonorejo kecamatan
Kedungjajang Lumajang
Nama Ayah : Alm. H. Muhammad Hadi Ahmad
Nama Ibu : Hj. Siti Masyitoh
No. HP : 082333353303
Email : Hidayatulhidayah@icloud.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/ MI : MIMA KH. Shiddiq Jember 1994-1997 - SD Islam Pasuruan 1997-1999
2. SMP / MTS : MTS Negri Bangil 2000-2003
3. SMA / SMK : SMA Tarbiyatun Nasyi'in Jombang 2004-2006
4. S1: UIN Syarifuddin Lumajang 2007-2013
5. S2: Pasca Sarjana UIN KHAS Jember 2022/2025